

**HUBUNGAN INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK
DENGAN AKHLAK REMAJA KEPADA ORANG TUA
DI DESA KLODRAN KECAMATAN COLOMADU
KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2016**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Surakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Melakukan Penelitian



Oleh :

DIAH SETYAGUSTI

NIM : 11.31.12.018

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2016

ABSTRAK

Diah Setyagusti, (11.31.1.2.018). *Hubungan Intensitas Pemakaian Facebook dengan Akhlak Baik Remaja kepada Orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2016*. Skripsi: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta.

Kata Kunci : Intensitas Pemakaian Facebook, Akhlak Baik Remaja kepada Orang tua

Masalah dalam penelitian ini adalah akhlak remaja yang kurang sesuai dengan Al-Qur'an dan as sunnah, kurang memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat dan cenderung berbuat semuanya sendiri kepada orang tua. Disisi lain, facebook yang berkembang pesat, turut pula digunakan oleh remaja di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. Saat observasi didapati remaja yang sedang menggunakan facebook, disaat bersamaan orang tua meminta remajatersebut untuk membantu, dan remaja tersebut malah acuh dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tuanya. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah 1) Mengetahui intensitas pemakaian facebook pada remaja di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. 2) Mengetahui akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar. 3) Mengetahui hubungan intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional, dilaksanakan di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dari bulan Juni 2016 sampai Januari 2017. Populasi penelitian ini sebanyak 154 orang dan yang terpilih menjadi sampel 34 orang dengan teknik *cluster random sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa angket. Uji coba variabel intensitas pemakaian facebook diperoleh 38 item valid dengan r_{11} tertinggi $(0,891) > r_{tabel} (0,444)$. Uji coba variabel akhlak remaja kepada orang tua diperoleh 40 item valid dengan r_{11} tertinggi $(0,989) > r_{tabel} (0,444)$.

Uji normalitas intensitas pemakaian facebook $1,3944 > 0,224$. Sedangkan Uji normalitas akhlak remaja kepada orang tua $1,4265 > 0,224$. Uji hipotesis dilakukan dengan rumus *Pearson Product Moment*, diperoleh $r_{hitung} -0,464 > r_{tabel} 0,3291$.

Hasil penelitian ini adalah 1) Intensitas pemakaian facebook di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tergolong kategori tinggi. Dari sampel sejumlah 36 diperoleh frekuensi sebanyak 15 orang dengan persentase 41,7%. 2) Akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tergolong kategori rendah. Dari

“Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat

PERSEMBAHAN

Dengan penuh syukur skripsi ini ku persembahkan kepada orang-orang yang aku sayangi dan cintai, yaitu :

Bapak dan Ibuku tercinta. Bapak Walidi dan Ibu Partinah. Terima kasih untuk doa yang tulus, perhatian, cinta dan kasih sayang yang tiada henti dan selalu terpatrit dalam hati.

Kakak Ku yang ku sayangi. Yang selalu memberi nasihat serta perhatiannya. Teman-temanku di TK,KB dan TPA Islam Insan Mulia yang selalu memberikan semangat.

Sahabat-sahabatku di RISMAKO yang tidak pernah letih untuk tetap saling mengingatkanku.

Teman-teman yang tidak bisa aku sebutkan namanya yang senantiasa memberikan aku penyemangat.

Sahabat, teman-teman kelas non reg 2011, almamater IAIN Surakarta dan saudaraku semuanya. Terima kasih atas kebersamaan dan perjuangan yang tak terlupakan.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang memberikan kenikmatan dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam. Selama pembuatan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mudofir, S.Ag, M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr.H. Giyoto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
3. Ibu Fauzi Muharrom , M.Ag. selaku Ketua Jurusan PAI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan izin penulisan skripsi.
4. Bapak Ari Wibowo,S,Si, M.Pd, M.Si dan Ibu Retno Wahyuningsih, S.Si, M.Pd selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan pengarahan dan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Para dosen dan staff pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta yang telah membekali ilmu sehingga mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Warsito selaku kepala Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikan.
7. Orang tua serta keluarga besar yang senantiasa memberikan motivasi dalam penelitian ini.
8. Remaja Desa Klodran yang telah meluangkan waktunya untuk menjawab angket dan soal dalam penelitian.
9. Teman-temanku kelas NonReg dan angkatan 2011 yang selalu memotivasi saya untuk segera menyelesaikan skripsi, terima kasih banyak atas dukungannya.
10. Teman-temanku di TK,KB,TPA Islam Insan Mulia atas kelapangan hatinya yang memberikan saya ijin untuk menyelesaikan penelitian ini.

Semoga berbagai amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Amin

Surakarta, 16 Januari 2017

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO.....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori	9
1. Intensitas Pemakaian Facebook.....	9
a. Definisi Intensitas PemakaianFacebook	9
b. Unsur-unsur Intensitas Pemakaian Facebook	10
c. Dampak Pemakaian Facebook.....	10
d. Sejarah Facebook.....	13
e. Perkembangan Facebook di Inonesia.....	14
f. Kelebihan dan Kekurangan Facebook.....	15

2. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.....	18
a. Pengertian Akhlak.....	18
b. Ruang Lingkup Akhlak	20
c. Pengertian Remaja	26
d. Ciri-ciri Remaja	27
e. Pengertian Orang Tua	29
f. Dasar Akhlak kepada Orang Tua.....	29
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	32
h. Akhlak Kepada Orang Tua	36
B. Kajian Hasil Penelitian	43
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	48
A. Metode Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling	49
1. Populasi.....	49
2. Sampel	50
3. Teknik Sampling	50
D. Teknik Pengumpulan Data	51
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
1. Definisi Konseptual Variabel	51
2. Definisi Operasional Variabel	52
3. Kisi-kisi Instrumen.....	53
4. Uji Coba Instrumen	55
a. Uji Validitas Butir	55
b. Uji Reliabilitas Instrumen.....	59
F. Teknik Analisis Data.....	61
1. Analisis Unit	61
2. Uji Prasyarat	64

3. Uji Hipotesis	65
4. Uji Analisis Determinasi.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	67
A. Deskripsi Data	67
1. Deskripsi Data Penelitian	67
a.. Intensitas Pemakaian Facebook	67
b. Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	69
B. Uji Prasyarat Analisis.....	73
1. Uji Normalitas	73
2. Uji Hipotesis	74
3. Uji Koefisien Determinasi.....	75
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kerangka Berpikir	46
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Aturan Skor Variabel Intensitas Pemakaian Facebook	52
Tabel 3.3 Aturan Skor Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	53
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Intensitas Pemakaian Facebook ..	54
Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.....	55
Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Intensitas Pemakaian Facebook	56
Tabel 3.7 Hasil Uji Validitas Angket Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.....	58
Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Intensitas Pemakaian Facebook	60
Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Angket Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	60
Tabel 3.10 Kriteria Koefisien Determinasi.....	66
Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Angket Variabel Intensitas Pemakaian Facebook	68
Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Angket Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua.....	70
Tabel 4.3 Uji Normalitas Angket Variabel Intensitas Pemakaian Facebook	73
Tabel 4.4 Uji Normalitas Angket Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Bentuk Umum Diagram Kotak Garis	63
Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Intensitas Pemakaian Facebook	68
Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Akhlak Remaja Kepada Orang Tua..	70
Gambar 4.3 Diagram Kotak Garis Intensitas Pemakai Facebook dan Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	72

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen uji coba intensitas pemakaian facebook dan akhlak remaja kepada orang tua
- Lampiran 2 Data induk uji coba insrumen
- Lampiran 3 Contoh penghitungan uji validitas
- Lampiran 4 Uji reabilitas instrumen intensitas intensitas pemakaian facebook dan instrumen akhlak remaja kepada orang tua .
- Lampiran 5 Data induk penelitian
- Lampiran 6 Cara pengujian deskripsi data
- Lampiran 7 Cara penghitungan uji normalitas dengan kolmogorov smirnov
- Lampiran 8 Tabel Kerja Uji Hipotesis
- Lampiran 9 Pengajuan Judul
- Lampiran 10 Surat Tugas Pembimbing
- Lampiran 11 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Akhlak merupakan suatu perbuatan, perangai, watak, tabiat yang menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara mudah dan ringan tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan yang baik dan terpuji menurut syariat dan akal sehat, maka disebut dengan akhlak baik atau terpuji. Sebaliknya, apabila yang timbul perbuatan-perbuatan yang buruk maka disebut sebagai akhlak yang buruk atau tercela. Perbuatan atau tabiat ini harus berpedoman dan berpegang teguh kepada ajaran agama Islam yaitu al-qur'an dan Hadits (Ardian, 2005:24). Rasulullah saw diutus oleh Allah SWT sebagai suri tauladan bagi umat manusia, sebagaimana firmanNya dalam surat al-ahzab (33) ayat 21



“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah” (Depag RI, 2008:420)

Dalam sebuah hadits Rasulullah menjelaskan bahwa beliau diutus Allah SWT untuk menyempurnakan akhlak yang baik,

Dari Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda, “ Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang sholeh (baik) (HR. Bukhari) (Ali Abdul Halim, 2004: 62)

Remaja merupakan tonggak penerus bangsa, penentu peradaban dimasa yang akan datang. Islam memberikan perhatian yang luar biasa terhadap remaja, sebagaimana dalam al-qur'an Allah SWT menceritakan kisah para pemuda, di antaranya kisah ashabul Kahfi, Yusuf, Ibrahim dan sebagainya. Remaja merupakan aset potensial yang menentukan arah masa depan. Bila remaja dalam masyarakat tersebut berakhlak terpuji (akhlakul karimah), maka lingkungan masyarakatnya pun juga akan baik. Begitu pula sebaliknya, jika remaja dalam masyarakat tersebut berakhlak tercela (akhlakul mazmumah), maka lingkungan masyarakatnya pun tidak baik atau tercela.

Remaja haruslah berakhlak terpuji, baik akhlak kepada Allah, lingkungan maupun kesesama manusia, khususnya kepada orang tua. Islam memerintahkan seorang anak untuk senantiasa berbuat baik kepada orang tua. Allah SWT berfirman dalam surat An-Nisa' (4) ayat 36



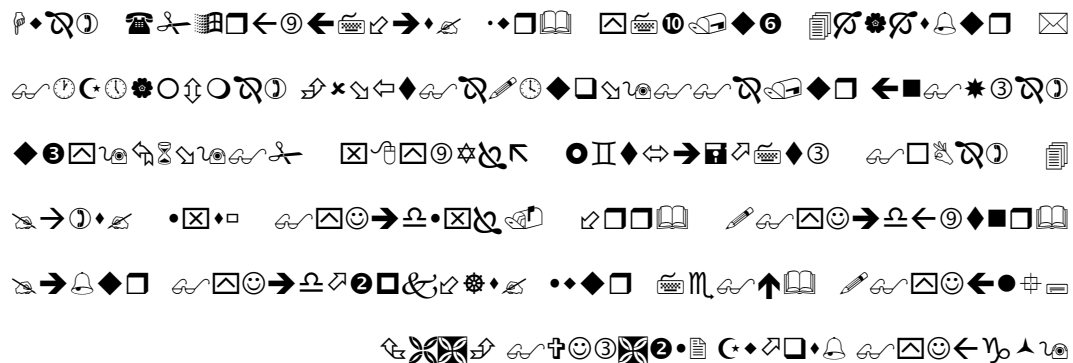


“Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. dan berbuat baiklah kepada dua orang ibu-bapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, Ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membangga-banggakan diri”(Depag RI,2008:54).

Ayat diatas menggunakan kata ihsan untuk menjelaskan kata kerja berbuat baik. Ihsan berarti memperlakukan pihak lain lebih baik dari perlakuannya kepada kita, memberi lebih banyak daripada yang harus kita beri, dan mengambil lebih sedikit dari yang seharusnya kita ambil (Ar-ragib Al-Asfahani, tt:118).

Berbuat baik kepada orang tua berarti seorang anak haruslah memberikan sesuatu yang lebih baik dan lebih banyak dari pada yang telah diberikan orang tua. Kriteria baik disini meliputi aspek material maupun mental. Misalnya anak menunjukkan ekspresi senang dan berkata dengan santun ketika mendengar orang tua memanggilnya atau mengatakan sesuatu kepadanya. Ia tidak hanya menjawab atau menanggapi sekedarnya saja, tetapi memberikan respon yang lebih baik daripada yang dilakukan orang tua. Jika orang tua berbuat dzalim, anak tidak boleh membalas kedzaliman tersebut. Ia harus sabar dan tetap menjaga perasaan

orang tua (Muhammad Ariffudin, 2009:6). Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isro' (17) ayat 23



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia (Depag RI, 2008:284).

Ayat diatas menjelaskan tata cara berakhlak baik kepada orang tua sampai mereka berusia lanjut. Bahkan anak dilarang untuk berkaya “ah” dan membentak. Sebaiknya anak diperintahkan untuk berkata dengan perkataan yang mulia.

Remaja dengan mudah mengatakan *ah*, *heh*, *halah* dan sederet kata seru lainnya yang disadari atau tidak sesungguhnya menyakiti orang tua. Bahkan remaja sekarang cenderung menggunakan bahasa gaul ketika berkomunikasi dengan orang lain, termasuk kepada orang tua. Misalnya, anak menanggapi perintah orang tua dengan berkata, “*capek deh*”, maupun kata-kata lainnya yang

merupakan produk kehidupan modern yang menggeser satu aspek berakhlak baik kepada orang tua yaitu berkata yang baik.

Montemayor dan Streinberg mengatakan bahwa masa awal remaja adalah waktu dimana konflik orang tua-remaja meningkat lebih dari konflik orang tua-anak (Santrock, 2003:187). Konflik antara orang tua-remaja di antaranya dipengaruhi oleh kondisi psikis anak, terutama ketika mereka beranjak pada usia remaja awal. Remaja cenderung mudah tersinggung, sensitif, sehingga kurang mampu untuk mengendalikan perasaannya. Adanya konflik orang tua dengan remaja berdampak pada akhlak remaja kepada orang tua. Remaja cenderung berkata kasar, tidak taat kepada orang tua.

Selain itu, Darmaningtyas (2007:189) menyebutkan bahwa kemerosotan akhlak remaja kepada orang tua dipengaruhi oleh berbagai kemajuan teknologi (yang cenderung membuat manusia hidup dalam keterasingan). Munculnya facebook sebagai media sosial yang menarik pengguna internet termasuk remaja. Membuat pengguna facebook lebih asik berinteraksi dengan dunia maya daripada berinteraksi dengan lingkungannya.

Facebook merupakan situs jejaring sosial yang memiliki unsure kebaruan sehingga tidaklah mengherankan jika facebook mengalami peningkatan popularitas dan jumlah penggunanya meningkat tajam. Facebook merupakan media sosial dimana para penggunanya dapat bergabung dalam satu komunitas ataupun group seperti kota, pekerjaan, sekolah, hobi dan sebagainya untuk melakukan koneksi dan berhubungan dengan orang lain.

Facebook merupakan media sosial yang ditemukan oleh mantan mahasiswa Universitas Harvard Mark Zuckerberg. Dia dikeluarkan (drop-out) karena keisengannya menciptakan website yang tidak bermanfaat dan cenderung memperburuk citra kampus. Facebook bermula dari situs jejaring internal khusus mahasiswa Harvard. Namun, karena mengandung unsure kebaruan dalam layanannya, lama-kelamaan situs itu un mulai dilirik oleh banyak instansi. Terhitung dua minggu berselang setelah peluncurannya pada 4 januari 2004, hampir separuh dari semua universitas di Boston mulai meminta untuk dimasukkan dalam jangkauan jejaringnya. Pada bulan September 2005, Facebook membuka jaringannya untuk para siswa SMA dan pekerja kantor. Hingga akhirnya pada bulan September 2006, Facebook membuka pendaftaran penggunaanya secara umum di seluruh penjuru dunia (Bambang, 2009:10).

Di Indonesia, facebook mulai mencuri perhatian pengguna internet sejak tahun 2008. Pada tahun ini pengguna facebook di Indonesia mengalami perkembangan kenaikan mencapai 645% (Andi W, 2009:12). Pada bulan April 2010 pengguna facebook di Indonesia mencapai 21.1195.800. Pada bulan Juni 2014 sudah mencapai 69 juta pengguna facebook. Pada tahun 2015 jumlah pengguna facebook di Indonesia mencapai 72 juta pengguna dan menjadikan Indonesia sebagai Negara dengan pengguna facebook terbanyak di Asia Pasifik. Pada tahun 2016 tidak menutup kemungkinan pengguna facebook di Indonesia terus meningkat (www.bbc.com).

Facebook merupakan media sosial yang memberikan kemudahan bagi para penggunaanya. Situs ini sangat mudah untuk dipahami. Ketika baru pertama kali

menggunakan facebook kemungkinan kecil mengalami kebingungan dalam mengoperasikannya. Namun walaupun simpel, menu-menu yang disajikan facebook sangat lengkap. Selain itu, ada beberapa alasan khusus yang menjadikan facebook sebagai pilihan. Alasan itu antara lain adalah fitur update status, agenda hari ini, chatting, add teman dengan mudah, album photo, fitur mobile browsing, media berbisnis atau promosi, dan lain-lain (Andi W, 2009:19).Kemudahan-kemudahan tersebut mendorong remaja pada umumnya untuk memiliki account facebook, didukung pula dengan keinginan untuk bergaul secara luas dan rasa ingin tahu yang begitu kuat. Remaja yang memiliki kemampuan untuk mengakses internet mempunyai domain dalam facebook. Hampir setiap hari mereka membuka situs jejaring sosial ini dan menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membuka internet, kecuali saat mereka ingin mencari informasi yang berkenaan dengan tugas sekolah, mereka akan mengurangi persentase penggunaan facebook. Hal ini menunjukkan bahwa facebook merupakan situs favorit bagi remaja untuk berinteraksi dan mengeksplorasikan ide, gagasan serta pribadi mereka kepada pihak lain.

Facebook sangat diminati dan hal ini terlihat dari antusias pengguna facebook dalam menggunakan media sosial ini untuk berkomunikasi dengan teman-teman. Bahkan tidak jarang mereka lupa waktu jika telah menggunakan media sosial ini. Hal ini tentu saja dapat berdampak buruk bagi kehidupan terhadap penggunanya (Arifin, 2009:7).

Facebook memiliki dampak positif dan negatif bagi remaja. Menurut Jellie dalam Chairunnusa (2014:24) Facebook memiliki dampak positif yaitu

mengetahui potensi diri, media promosi, media interaksi dengan teman secara mudah, dengan facebook dapat berdiskusi, bertukar pikiran dan bertukar informasi dengan mudah.

Sedangkan menurut Gen dalam Chairunnisa (2014:25) dampak buruk facebook terjadi pada remaja, pelajar maupun anak-anak. Dampak pengguna facebook semakin hari semakin terasa, meskipun para pengguna facebook tidak menyadari dampak negatif tersebut. Salah satu dampak negatif tersebut ialah tidak peduli dengan lingkungan sekitar. Orang yang sudah kecanduan facebook, sangat asik dengan dunianya sendiri, sehingga tidak peduli dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada 7 Juni 2016 di Dusun Klodran, peneliti menemukan mayoritas remaja di Dusun Klodran sudah memiliki handphone ataupun smartphone, sehingga memudahkan mereka untuk mengakses internet khususnya mengakses facebook. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa karena terlalu asik dalam mengakses facebook, mereka melalaikan apa yang diperintahkan orang tua. Eka (16 tahun) diminta tolong ibunya untuk menjaga warung, mendengarkan dan melaksanakan apa yang diperintahkan ibunya sembari asik dengan facebook. Joko (14 tahun) saat berbicara dengan orang tuanya ,sembari asik bermain facebook, sehingga kurang memperhatikan apa yang disampaikan oleh orang tuanya.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Hubungan intensitas pemakaian facebook dengan akhlak

baik remaja kepada orang tua di Dusun Klodran, Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2016”.

B. IDENTIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut :

1. Akhlak remaja kepada orang tua yang mengalami kemerosotan yang ditandai dengan kecenderungan remaja yang berkata kasar kepada orang tua, tidak mau mematuhi nasehat atau bahkan berani membantah nasehat orang tua.
2. Kemudahan dalam mengakses facebook menjadikan pengguna facebook terutama remaja semakin asik dengan dunianya sendiri dan kurang memperhatikan apa yang terjadi dengan lingkungannya.

C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, permasalahan cukup luas. Oleh karena itu perlu adanya pembatasan masalah pada intensitas penggunaan facebook dan akhlak remaja usia 14-18 tahun kepada orang tua di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana intensitas penggunaan facebook pada remaja usia 14-18 tahun di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ?
2. Bagaimana akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar ?
3. Adakah hubungan negatif intensitas penggunaan facebook terhadap akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar ?

E. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mengetahui intensitas pemakaian facebook usia 14-18 tahun di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.
3. Untuk mengetahui hubungan negatif intensitas penggunaan facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar.

F. MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan sumbangan teori terutama mengenai intensitas penggunaan facebook dan akhlak remaja kepada orang tua.

- b. Sebagai bahan informasi ilmiah dan bahan pijakan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja, sebagai bahan acuan untuk mengetahui akhlak kepada orang tua.
- b. Bagi orang tua, sebagai bahan masukan untuk lebih memperhatikan pemakaian teknologi seperti facebook bagi anak serta akhlak anak kepada orang tua.
- c. Bagi masyarakat, sebagai bahan acuan dalam memperhatikan penggunaan facebook bagi remaja serta akhlak remaja kepada orang tua.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Intensitas Pemakaian Facebook

a. Definisi Intensitas Pemakaian Facebook

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:560), intensitas adalah keadaan, tingkatan, dan ukuran intensnya. Kaloh dalam Fera Puspita (2010:15) berpendapat bahwa intensitas merupakan tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasari rasa senang dengan kegiatan yang dilakukan tersebut. Intensitas kegiatan seseorang mempunyai hubungan yang erat dengan perasaan. Perasaan senang terhadap kegiatan yang akan dilakukan dapat mendorong orang yang bersangkutan melakukan kegiatan

tersebut secara berulang-ulang. Sebaliknya orang yang mempunyai perasaan tidak suka terhadap suatu kegiatan akan jarang melakukan kegiatan yang tidak disukai.

Pemakaian merupakan proses, pembuatan, cara memakai, penggunaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:716). Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2003:312), pemakaian adalah cara memakai, penggunaan.

Facebook merupakan website yang berbasis jaringan sosial yang biasa digunakan untuk mencari teman dan berkomunikasi lewat internet (Duwi Priyanto, 2011:113). Facebook merupakan salah satu *online social networking* atau situs jejaring sosial, yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi dengan maksud pengguna dapat bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya (internet).

Berdasarkan berbagai pengertian diatas, facebook merupakan media jejaring sosial yang biasa digunakan untuk mencari teman atau berinteraksi dalam dunia maya . Jadi, intensitas pemakaian facebook adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan situs jejaring sosial untuk mencari teman atau berinteraksi dalam dunia maya.

b. Unsur-Unsur Intensitas Pemakaian Facebook

Intensitas pemakaian facebook adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan situs jejaring sosial untuk mencari teman atau berinteraksi dalam dunia maya. Terdapat beberapa unsur dalam intensitas pemakaian facebook, yaitu :

- 1) Mengetahui perihal facebook (*Knowing*)
- 2) Pemakaian fasilitas facebook (*Application*). Adanya proses, mengolah dan atau mengutak-atik facebook, seperti mengaplikasikan fitur-fitur yang disediakan oleh facebook.
- 3) Tingkat keseringan atau frekuensi individu (*frequency*)

Menurut Fishbein dan Ajzen dalam Fera Puspita (2010:25), menyatakan bahwa intensitas terdiri dari beberapa elemen yang membentuknya yaitu perilaku yang diulang-ulang, pemahaman terhadap apa yang dilakukannya dan batasan waktu. Sehingga apabila dijabarkan seperti berikut :

- 1) Perilaku yang diulang-ulang, dalam penelitian ini perilaku yang dimaksud adalah pemakaian fitur-fitur yang disediakan oleh facebook.
- 2) Pemahaman, yaitu mengerti dan paham akan jejaring sosial facebook
- 3) Batasan waktu, dalam penelitian ini, peneliti memberi batasan frekuensi waktu dalam sehari.

c. Dampak Pemakaian Facebook bagi remaja

Menurut Jallei dalam Chairunnisa (2014:24) terdapat pengaruh positif penggunaan facebook bagi remaja diantaranya :

- 1) Mengetahui potensi diri. Fitur yang terdapat dalam Facebook menjadi salah satu media untuk mengetahui dan atau mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Misal : Fitur update status menjadi media bagi orang yang memiliki potensi untuk menulis.
- 2) Media promosi. Facebook menjadi salah satu media promosi free atau tanpa bayar bagi seseorang yang hendak mengembangkan bisnisnya. Facebook

dengan fitur no spam menjadikan iklan atau promosi tidak terlihat mencolok, sehingga pengguna facebook merasa tidak terganggu dengan keberadaan iklan tersebut.

- 3) Sarana diskusi. Facebook merupakan salah satu media diskusi. Seseorang bisa menyampaikan apa yang ada dipikirkannya untuk mendapatkan komentar atau pendapat dari orang lain.
- 4) Media berinteraksi dengan mudah. Sesama pengguna facebook dapat berinteraksi atau mengetahui keadaan pengguna yang lainnya dengan mudah, fitur yang biasa digunakan adalah fitur update status, maupun chatting.
- 5) Mempererat silaturahmi. Sebagaimana tujuan awal facebook diciptakan, yaitu untuk menghubungkan orang dengan keluarga, teman ataupun rekan kerja yang sudah lama tidak bertemu ataupun berada ditempat yang jauh, Facebook menjadi media silaturahmi yang cukup efektif di era modern sekarang ini.
- 6) Media bertukar informasi. Facebook memberikan kita kemudahan dalam bertukar informasi, baik antar pribadi, kelompok ataupun lainnya.

Sedangkan menurut Gen dalam Chairunnisa (2014:25-26) menyebutkan bahwa dampak negatif penggunaan facebook bagi remaja semakin hari semakin terlihat, walaupun dampak tersebut tidak disadari oleh penggunanya, diantara dampak negatif tersebut ialah :

- 1) Tidak peduli dengan sekitarnya. Orang yang sudah kecanduan facebook terlalu asik dengan dunianya sendiri, sehingga tidak peduli dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya.
- 2) Kurangnya sosialisasi dengan lingkungannya. Merupakan dampak jika terlalu sering dan terlalu lama menggunakan facebook. Dan hal ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial anak, khususnya remaja. Mereka yang seharusnya menggunakan waktunya untuk bersosialisasi dengan lingkungannya justru menghabiskan waktu di dunia maya dengan teman-teman di facebooknya yang rata-rata membahas hal yang kurang penting. Akibatnya kemampuan verbal remaja menurun.
- 3) Menghamburkan uang. Akses internet untuk membuka facebook jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan.
- 4) Mengganggu kesehatan. Terlalu banyak duduk didepanmonitor tanpa melakukan apapun dan tidak pernah melakukan olahraga sangat beresiko bagi kesehatan. Penyakit akan mudah datang, terlambat makan dan tidur menjadi tidak teratur.
- 5) Berkurangnya waktu belajar. Terlalu lama bermain facebook akan mengurangi jatah waktu belajar bagi pelajar. Bahkan ada yang asik menggunakan facebook saat disekolah.
- 6) Kurangnya perhatian untuk keluarga. Keluarga dirumah nomor satu. Dan slogan ini tidak berlaku bagi pengguna facebook. Untuk mereka teman-teman di facebook nomor satu, sehingga perhatian terhadap keluarga menjadi berkurang.

- 7) Tersebarnya data pribadi. Beberapa pengguna facebook memberikan data-data mengenai dirinya secara detail. Dan hal tersebut dikhawatirkan akan dapat disalah gunakan oleh pengguna facebook yang lain untuk hal-hal yang kurang baik.
- 8) Mudah menemukan sesuatu yang berbau porno dan sex. Mudah bagi pengguna facebook untuk menemukan hal tersebut karena hal tersebut paling banyak dicari dan paling mudah untuk ditemukan di internet.
- 9) Rawan terjadi perselisihan. Tidak adanya kontrol dari pengelola facebook terhadap penggunaannya dan ketidak dewasaan pengguna facebook membuat pergesekan antar pengguna facebook menjadi sering terjadi.
- 10) Penipuan. Seperti halnya media sosial yang lainnya, facebook juga rawan terhadap penipuan.

Sebagai media sosial yang digunakan oleh berbagai kalangan usia, terutama usia remaja, dampak pemakaian facebook baik dari segi positif maupun negatif pada umumnya dikembalikan kepada masing-masing pemakai (*user*) itu sendiri. Facebook dapat memberikan dampak positif apabila digunakan secara bijaksana, proposional, tidak berlebihan dalam mengaksesnya. Namun apabila digunakan secara berlebihan, baik dari segi intensitas pemakaiannya maupun kurangnya kontrol diri dalam menggunakan facebook, akan membawa dampak negatif bagi *user* itu sendiri.

d. Sejarah Facebook

Facebook dibuat oleh mantan mahasiswa Universitas Harvard bernama Mark Zuckerberg. Dia dikeluarkan (*drop-out*) dari universitas tersebut karena

keisengannya menciptakan website yang tidak bermanfaat dan cenderung memperburuk citra kampus. Facebook pertama kali diluncurkan pada tanggal 4 Februari 2004 sebagai media mengenal dan bersosialisasi bagi mahasiswa Universitas Harvard. Karena facebook memiliki unsur kebaruan dalam layanannya, lama kelamaan situs itu pun mulai dilirik oleh banyak instansi. Terhitung dua minggu berselang setelah peluncurannya, hampir separuh dari semua universitas di Boston mulai meminta untuk dimasukkan dalam jangkauan jejaringannya.

Melihat banyaknya permintaan tersebut, maka Zuckerberg memutuskan untuk merangkul dua temannya, Dustin Moskowitz dan Chris Hughes untuk membantunya dalam mengembangkan facebook. Dalam jangka waktu empat bulan, facebook telah merambah lebih dari 30 universitas.

Menimbang dari kesuksesan yang diperoleh, mereka pun mulai menggagas dibuatnya sebuah markas. Pilihan mereka pun jatuh di Palo, California, Amerika Serikat. Mereka berhijrah kesana dan kemudian menyusulap sebuah apartemen menjadi secretariat dan kantor utama. Zuckerberg kemudian melobi Sean Parker (salah seorang petinggi Napster) untuk ikut membantu mengembangkan situsnya. Melalui Parker, mereka kemudian dikenalkan dengan seorang petinggi PayPal yang bernama Peter Thiel. Dialah kemudian yang menjadi investor pertama yang membiayai pengembangan situs jejaring sosial ini.

Pada bulan September 2005, facebook pun mulai melebarkan sayap jaringannya. Situs yang awalnya dikhususkan hanya untuk mahasiswa itu kemudian membuka jaringannya untuk para siswa SMA dan pekerja kantoran.

Hingga akhirnya pada bulan September 2006, Facebook membuka pendaftaran penggunaanya secara umum di seluruh penjuru dunia. Orang yang memiliki alamat *e-mail* apa pun dapat mendaftar di facebook. Pengguna dapat memilih untuk bergabung dengan salah satu atau lebih dengan jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografis. Pada Juli 2007, situs ini memiliki jumlah pengguna terdaftar paling besar diantara situs-situs yang berfokus pada sekolah dengan lebih dari 34 juta pengguna aktif yang dimilikinya dari seluruh dunia.

Pada bulan Juni 2012 pengguna aktif facebook di seluruh dunia mencapai 995 juta pengguna, dan sebentar lagi akan menyamai jumlah penduduk di India yaitu 1 milyar jiwa (www.tribbunnews.com). Dipenghujung tahun 2013 jumlah pengguna facebook mencapai 1,2 milyar (www.sidomi.com). Di tahun 2015 pengguna facebook mencapai angka 1,5 milyar pengguna. Dan di tahun 2016 pngguna acbook mncapai 1,59 milyar (www.wired.com).

Facebook yang dibuat untuk mahasiswa Universitas Harvard, seiring berjalannya waktu pengguna facebook meliputi seluruh dunia. Tujuan awal facebook sebagai media mengenal dan bersosialisasi antara mahasiswa Universitas Havard, kini tujuan itu pun semakin meluas. Facebook mampu untuk menghubungkan *user* dengan salah satu atau lebih dengan jaringan yang tersedia, seperti berdasarkan sekolah tingkat atas, tempat kerja, atau wilayah geografis. Facebook memiliki user mencapai lebih dari 1,5 milyar patut berbangga atas pencapai yang telah diraihinya. Dengan banyaknya *user* menunjukkan bahwa facebook sangat diminati oleh pengguna internet diseluruh penjuru dunia.

e. Perkembangan facebook di Indonesia

Sejak dideklarasikan sebagai situs jejaring sosial seluruh dunia, facebook mulai disukai oleh pengguna layanan internet, tidak terkecuali di Indonesia. Pada tahun 2008, tercatat bahwa rata-rata perkembangan Negara pengguna facebook mencapai 645%. Dan persentase ini terus meningkat seiring dengan bertambahnya waktu.

Pada awal 2007, situs jejaring facebook sempat tidak dilirik oleh masyarakat Indonesia. Akan tetapi, setelah memasuki pertengahan tahun 2008, jumlah pengaksesnya mengalami peningkatan yang sangat tajam. Situs ini bahkan menempati peringkat kelima sebagai situs yang paling banyak dikunjungi se-Indonesia.

Statistik pertumbuhan Facebook di Indonesia :

- 1) Pertumbuhan pengguna Facebook Indonesia tahun 2008 adalah 645% menjadi 831.000 pengguna di akhir tahun, menjadi Negara dengan tingkat pertumbuhan tertinggi di Asia.
- 2) Desember 2009 pengguna Facebook mencapai 13.870.120 pengguna, tertinggi di Asia baik dalam jumlah maupun tingkat pertumbuhan.
- 3) April 2010 pengguna Facebook di Indonesia mencapai 21.195.800
- 4) Pada tahun 2015 jumlah pengguna facebook di Indonesia mencapai 72 juta pengguna, dan hal tersebut menjadikan Indonesia sebagai negara dengan pengguna facebook terbanyak di Asia Pasifik

(<http://arenalte.com/berita/pengguna-internet-di-indonesia-2015/> diakses 20 Desember 2015).

- 5) Pada tahun 2016 pengguna acbook di Indonesia mencapai 82 juta pengguna.

Facebook yang mulai dilirik oleh pengguna internet Indonesia sejak tahun 2008 mengalami peningkatan yang luar biasa, terbukti pada tahun 2016 pengguna facebook di Indonesia yang mencapai 82 juta pengguna. Terdapat beberapa alasan yang mendasari banyaknya pengguna facebook di Indonesia, pertama, budaya orang Indonesia yang gemar untuk bersosialisasi, sehingga facebook menjadi salah satu media sosialisasi yang memikat bagi masyarakat Indonesia. Kedua masyarakat Indonesia yang mempunyai sifat “ikut-ikutan”, demam facebook yang melanda Indonesia seakan menjadi magnet yang menarik pengguna internet lainnya untuk membuat *account* facebook.

f. Kelebihan Dan Kekurangan Facebook

Sebagai situs jejaring sosial yang banyak diminati oleh pengguna internet, facebook memiliki kelebihan, yaitu :

- 1) *Clean Layout*. Facebook memiliki layout yang sangat baik walaupun ada beberapa menu yang posisinya tidak mudah untuk ditemukan.
- 2) *No Advertising*. Tidak adanya banner ataupun iklan gambar yang mencolok.

Facebook memiliki blok atau fitur untuk mengiklankan sesuatu tapi pengguna tidak akan menyangka itu adalah iklan.

- 3) *Network*. Pada awal pembuatan akun, akan diminta untuk memilih jaringan utama berdasarkan Negara. Dengan fitur ini, bisa dengan mudah menemukan teman yang ada di Indonesia.
- 4). *Grup*. Berbeda dengan Frierster yang mengharuskan membuat akun untuk komunitas atau sekolah, difacebook kita bisa membuat group. Dimana group ini memiliki fitur yang sangat baik untuk membentuk komunitas online seperti: diskusi, foto, wall atau testimoni, dan fitur lainnya.
- 5). *Photo Album*. Anda bisa membuat foto album sehingga foto-foto tersebut bisa anda kelompokkan menjadi kategori. Dan fantastisnya jumlah foto tak dibatasi alias *unlimited*.
- 6). *Selling*. Facebook memiliki fitur yang memungkinkan anda menawarkan barang atau jasa ke pengguna lain. Berbeda dengan situs jejaring social lainnya yang hanya menyediakan buletin.
- 7). *Event*. Anda bisa mengisi kegiatan yang anda ingin pengguna lain ketahui. Misalnya ada pesta atau *launching* produk, anda bisa mengisi even agar pengguna lain bisa melihatnya. Di situs jejaring sosial lainnya hanya bisa masuk di buletin.
- 8). *Update Status*. Anda bisa mengisi status anda sedang apa saja. Misalnya lagi dirumah, pergi kuliah, semua itu bisa di*update* dan bisa dilihat oleh pengguna lain. Jadi anda bisa tahu kegiatan sehari-hari teman anda.
- 9). *Mobile access*. Fitur ini memungkinkan anda untuk *update status*, *add friend*, atau kegiatan di facebook lainnya dnegan mengirim pasan singkat atau *Short Message Service* (SMS). Hampir sama dengan *SMS Banking*.

- 10). *Mobile browsing*. Bisa mengakses website facebook langsung dari telepon seluler (ponsel). Dengan tampilan yang disesuaikan kondisi ponsel akses lebih mudah dan cepat dibandingkan mengakses website dengan tampilan desktop dari ponsel.
- 11). *Anti fake akun dan spam*. Facebook memiliki fitur yang mantap mencegah akun palsu dan spam. Untuk mendaftar dengan nama yang bisa dicurigai akun palsu anda harus mengirim request ke email untuk dibuatkan akun oleh technical support facebook. Untuk tiap aksi posting, anda harus mengisi CAPTCHA untuk mencegah spam. Bila tidak ingin terus menggunakan CAPTCHA, anda bisa menverifikasi akun dengan mengirim konfirmasi ke ponsel anda dan kemudian mengisi form verifikasi sesuai kode yang dikirim ke akun anda.
- 12). *Develop your facebook widget*. Anda bisa membangun aplikasi kemudian dipasang di profil anda menggunakan API dari facebook *platform*. Bisa membuat *game*, *feed reader*, dan aplikasi lainnya.
- 13). *Bandwidth*. Semakin besar bandwidth yang digunakan, maka berselancar di facebook lebih cepat dari pada yang lain.
- 14). *Tag Photo*. Dengan fitur ini, maka saat foto bersama, sesama pengguna facebook bisa *tagging* atau menandai orang lain yang ada dalam foto tersebut, dan akan terkirim ke facebook orang yang di tag.
- 16). Banyak *game* menarik yang bisa langsung dimainkan di facebook.
- 17). *Photo Sharing* Instagram, dimana pengguna facebook dapat membagikan foto dalam dua media sosial sekaligus yaitu facebook dan instagram.

Dari berbagai kelebihan yang ditawarkan, sebagai media sosial facebook memiliki beberapa kekurangan, yaitu :

1). Dapat menimbulkan kecanduan

Tanda-tanda dari pengguna yang kecanduan facebook antara lain sebagai berikut :

- (a) Facebook menjadi homepage internet di PC atau laptop dan memasang aplikasi facebook di smartphone
- (b) Mengubah status di facebook lebih dari dua kali sehari dan rajin mengomentari perubahan status orang lain
- (c) Daftar teman melebihi angka 500 orang dan setengahnya hampir tidak kenal
- (d) Apabila jauh dengan computer, sign in facebook melalui blackberry, iphone maupun smartphone
- (e) Mengubah profil foto lebih dari 12 kali
- (f) Mengubah status hubungan hanya untuk meningkatkan popularitas di facebook
- (g) Dan lain-lain

2). Adanya akun ataupun profil palsu, walaupun facebook memiliki fasilitas *anti fake akundan spam*.

3). Adanya *fanpage* yang dibuat untuk penyalahgunaan atau melanggar hukum.

4). Adanya batasan dalam penggunaan nama.

Kelebihan dari facebook adalah dengan adanya fitur-fitur yang mengandung unsur kebaruan dan mampu menjawab permintaan pasar yang menginginkan adanya *flash back* (timbal balik) dalam menggunakan media sosial. Namun facebook juga memiliki kekurangan baik dari *intern* (pembatasan nama), maupun *ekstern* (*user*) yang menyebabkan kecanduan, adanya akun palsu, maupun *fanpage* yang melanggar hukum. Kelebihan dan kekurangan tersebut haruslah disikapi pemakai facebook dengan bijak, sehingga memberikan kenyamanan bagi diri sendiri maupun pemakai yang lainnya.

2. Akhlak Remaja kepada Orang Tua

a. Pengertian akhlak

Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab akhlak dalam bentuk jama', sedangkan mufradatya adalah khuluq yang dalam Kamus Munjil berarti budi pekerti atau perangai atau tingkah laku. Senada dengan hal tersebut, Al-Qur'an menyebutkan bahwa agama itu adalah adat kebiasaan dan budi pekerti yang luhur, sebagaimana kandungan dalam dua aya Al-Qur'an berikut ini :



“(agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu”. (QS Asy-syu'ara' : 137) (Depag RI, 2010: 117)



“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung”. (QS. Al-Qalam:4) (Depag RI,2010: 263).

Dua ayat diatas menegaskan dua hal. Pertama bahwa al-qur'an menyebutkan akhlak dalam bentuk tunggal, yaitu *khuluq* dan bukan akhlak. Kedua, bahwa yang terpenting dari ajaran Islam adalah mengamalkan ajarannya, sehingga menjadi kebiasaan sehari-hari (Abdullah Aly dkk, 2009:86).

Yunnahar Ilyas (2001:1) menyebutkan bahwa akhlak berakar dari kata *khalaqa* yang berarti menciptakan. Seakar dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan akar kata tersebut mengisyaratkan bahwa dalam akhlak tercakup pengertian terciptanya keterpaduan antara kehendak *khaliq* (Tuhan) dengan perilaku makhluk (manusia) . Atau dengan kata lain, tata perilaku seseorang terhadap orang lain dan lingkungannya baru mengandung nilai akhlak yang hakiki manakala tindakan atau perilaku tersebut didasarkan kepada kehendak *khaliq* (Tuhan).

Dalam bukunya Zahrudin (2004:4) ibn Miskawih menjelaskan bahwa “*Khuluk* ialah keadaan jiwa yang mendorong untuk melakukan perbuatan tanpa terlebih dahulu melalui pemikiran dan pertimbangan”.

Hal senada juga diungkapkan oleh Imam Al-Ghazali yang mendefinisikan akhlak yakni gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Jika sikap itu melahirkan perbuatan baik dari segi akal dan *syara'* maka disebut *akhlakul karimah*. Jika melahirkan perbuatan tercela disebut *akhlakul mazmumah* (Ardani, 2005:29).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa suatu perbuatan atau sikap dapat dikategorikan akhlak apabila memenuhi kriteria sebagai berikut (Muhammad Alim, 2011: 151).

Pertama, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian. Kedua, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dapat dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran. Ini tidak berarti bahwa pada saat melakukan suatu perbuatan yang bersangkutan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila. Akan tetapi dalam keadaan sadar yang terdorong dari adanya akhlak yang dimilikinya. Ketiga, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Keempat, perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, berpura-pura, atau karena sandiwara.

b. Ruang Lingkup Akhlak

Abuddin nata (2003: 149) membagi ruang lingkup akhlak menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap Allah, Akhlak kepada sesama manusia dan akhlak kepada lingkungan.

1) Akhlak terhadap Allah

Yang dimaksud dengan akhlak terhadap Allah atau pola hubungan dengan Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah sebagai Khalik. Ada empat alasan mengapa manusia harus berakhlak kepada Allah SWT. Pertama, karena Allah yang menciptakan

[illegible]

Kedua, karena Allah yang telah memberikan perlengkapan panca indera, berupa penglihatan, pendengaran, akal pikiran dan hati sanubari, disamping anggota badan yang sempurna kepada manusia. Dalam al-qur'an Allah SWT berfirman dalam surat an-nahl ayat 78 :

[illegible]

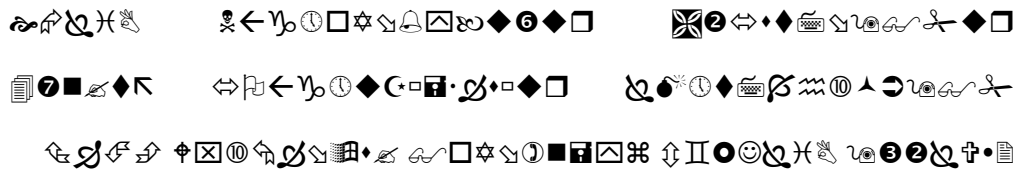
“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Depag RI, 2010: 275).

[illegible]

Keempat, Allah yang telah memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Al-Isra' ayat 70 :

◆♫◻⑩✂◆↗ ✕♯♯♮◆👉 🕶◻☆♨👉▪❷◻👉 ⬆⑨♦♫🕶◆◻ ✉

🎵🌀③◻🕶♨🕶🕶✂ ⑦🎵✕ ⬆☠◀♮🕒◻☆♨▪◻◆👉◻◻◆◻◻



“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan (Depag RI, 2010: 289).

Akhlak kepada Allah dapat ditunjukkan dengan sikap taat terhadap perintah Allah dan menjahui laranganNya, ridho terhadap ketentuan atau takdir Allah.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia diartikan sebagai menghormati, menghargai, berbuat baik kepada manusia, tolong menolong dalam kebaikan, mengendalikan nafsu amarah. Hal ini tentunya harus berlandaskan dalam Al-Qur'an yang telah mengatur hubungan manusia dengan manusia. Bagaimana harus berhubungan dengan manusia yang seiman dan yang kafir. Akhlak kepada manusia digolongkan menjadi tiga yaitu :

a) Akhlak kepada diri sendiri

Akhlak kepada diri sendiri adalah pemenuhan kewajiban manusia kepada dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani. Diantara macam-macam akhlak kepada diri sendiri adalah :

(1) Jujur yaitu mengatakan yang sebenarnya. Sifat ini merupakan salah satu sifat terpuji dan menjadi salah satu sifat Rasulullah saw. Allah

SWT menjelaskan sifat jujur ini dalam Al-Qur'an surat At-taubah ayat 119 :

آٰءِيْزُكُمۡ مِّنۡ ذٰلِكَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ
 اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ
 اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ
 اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ اِنَّكُمۡ لَكٰٔرِهُوْنَ ۚ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan hendaklah kamu bersama orang-orang yang benar”. (Depag RI, 2008: 205)

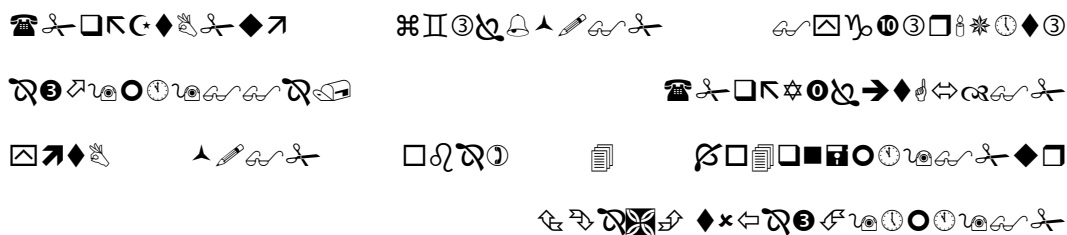
(2) Bersikap sopan, yaitu memelihara pergaulan dan hubungan sesama manusia tanpa ada perasaan bahwa dirinya lebih dari orang lain, sehingga tidak merendahkan orang lain. Allah SWT berfirman dalam surat ali-imron ayat 159

اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ
 اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ اِنَّكَ لَمِّنۡ ذٰلِكَ اُمَّةٍ مِّنۡ اُمَّةٍ ۚ

“Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar,

tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya”(Depag RI, 2008: 71).

- (3) Sabar, yaitu tidak mengeluh kepada selain Allah SWT tentang penderitaan yang menimpanya. Apabila seseorang ditimpa penderitaan, maka ia harus memperkuat jiwa agar mampu menanggungnya, disamping itu harus berikhtiyar mencari sebab-sebab datangnya penderitaan atau musibah tersebut. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Baqarah :153



“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Depag RI, 2008: 23).

- (4) Kerja keras dan disiplin, kerja keras adalah bekerja dengan batas-batas kemampuan yang maksimal tetapi tidak berlebihan dari kemampuan yang dimiliki. Allah SWT berfirman dalam surat Al-An'am ayat 135

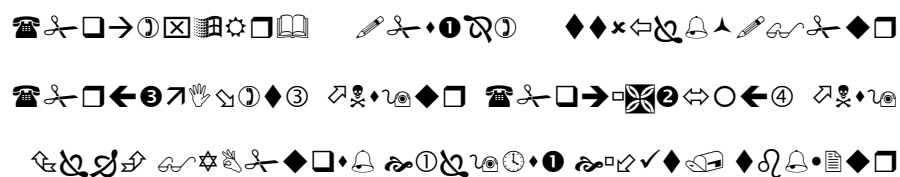
“Katakanlah: "Hai kaumku, berbuatlah sepenuh kemampuanmu, Sesungguhnya akupun berbuat (pula). kelak kamu akan mengetahui, siapakah (di antara kita) yang akan memperoleh hasil yang baik di dunia ini. Sesungguhnya orang-orang yang zalim itu tidak akan mendapatkan keberuntungan”(Depag RI, 2008: 145).

- (5) Berjiwa ikhlas, ikhlas adalah membersihkan diri dari sifat riya’ (pamer) dalam menjalankan perintah Allah. Ikhlas juga dimaknai sebagai perbuatan yang dilandasi dan berharap pada keridhaan Allah SWT, sebagaimana firmanNya dalam surat al-a’rof : 29

“ Katakanlah: "Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan". dan (katakanlah): "Luruskanlah muka (diri)mu[533] di Setiap sembahyang dan sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatanmu kepada-Nya.

sebagaimana Dia telah menciptakan kamu pada permulaan (demikian pulalah kamu akan kembali kepadaNya)" (Depag RI, 2008: 153).

- (6) Hidup sederhana, artinya tidak berlebihan, baik dalam membelanjakan hartanya maupun dalam memenuhi kebutuhannya. Tetapi hal ini bukan berarti kita dianjurkan untuk kikir atau pelit dalam membelanjakan harta dan compang-camping dalam berpakaian. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Furqon : 67



“Dan orang-orang yang apabila membelanjakan (harta), mereka tidak berlebihan, dan tidak (pula) kikir, dan adalah (pembelanjaan itu) di tengah-tengah antara yang demikian”. (Depag RI, 2008: 365)

b) Akhlak kepada keluarga

Keluarga adalah kelompok yang mempunyai hubungan darah atau perkawinan. Keluarga merupakan sebagian dari masyarakat, dengan keluarga itulah akan mewarnai masyarakat. Jika seluruh keluarga sebagai bagian dari masyarakat itu baik, maka masyarakat akan menjadi baik pula. Sebaliknya, jika keluarga-keluarga tidak baik, maka masyarakat juga akan menjadi tidak baik. Berikut ini beberapa macam akhlak kepada keluarga :

- (1) Berbuat baik kepada orang tua dan kerabat
- (2) Menghormati hak hidup anak
- (3) Membiasakan bermusyawarah dalam keluarga
- (4) Bergaul dengan baik antar anggota keluarga

(5) Menyantuni keluarga yang kurang mampu

c) Akhlak kepada masyarakat

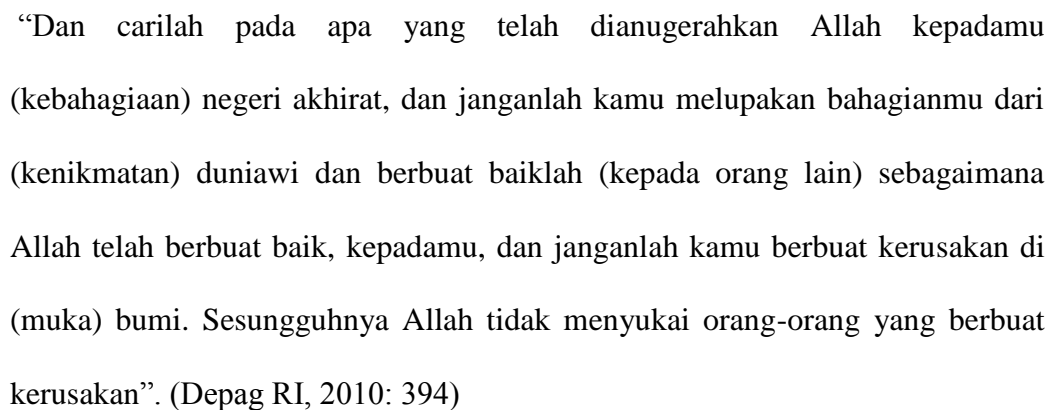
Masyarakat adalah sekumpulan keluarga yang bertempat dalam suatu tempat tertentu. Dalam masyarakat itu hidup berdampingan dengan orang lain. Dalam menjalani hidup didunia, kita tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa bantuan orang lain. Oleh karena itu, berakhlak yang baik merupakan contoh akhlak terhadap masyarakat, diantaranya :



- (1) Menghormati dan tenggang rasa terhadap sesama anggota masyarakat.
- (2) Saling tolong menolong apabila ada yang membutuhkan.
- (3) Menunjukkan wajah yang berseri kepada mereka (orang-orang disekitar lingkungan masyarakat).






3). Akhlak kepada lingkungan



Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia. Baik binatang, tumbuhan, maupun benda-benda tak bernyawa (Abuddin Nata, 2003: 152). Akhlak kepada lingkungan berarti memanfaatkan potensi lingkungan untuk kepentingan hidup manusia dan juga menjaga serta memelihara dengan sebaik-baiknya tanpa perusakan. Dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman dalam surat Dalam Q.S. al-Qashas(28): 77




























Berdasarkan ayat di atas, maka dapat disimpulkan akhlak terhadap lingkungan yaitu sebagai berikut :

- a) Memelihara dan melindungi, seperti memberi makanan serta menolong hewan atau tanaman.
- b) Penanaman dan penghijauan kembali.

- c) Menghidupkan lahan mati, seperti memanfaatkan tanah yang tidak bertuan, tidak berair, tidak di isi bangunan dan tidak dimanfaatkan.
- d) Mengurangi pencemaran, baik pencemaran tanah, air maupun udara.
- e) Tidak berlebihan dan memanfaatkan air.
- f) Menghindari kerusakan dan menjaga keseimbangan alam, menjaga lingkungan dan habitat tanpa merusaknya.

c. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah peralihan dari masa anak dengan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek atau fungsi untuk memasuki masa dewasa (Sri Rumini & Siti Sundari, 2004: 53) atau disebut dengan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa (Zakiah Darajat, 1990: 23).

Sedangkan Muhammad Al-Mighwar (2006:55-56) menjelaskan istilah *adolescence* atau remaja berasal dari kata Latin *adolescere* (kata bendanya, *adolescentia* yang berarti remaja) yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Dalam bahasa Inggris, *murahaqoh* adalah *adolescence* yang berarti *at-tadarruj* (berangsur-angsur). Jadi, artinya adalah berangsur-angsur menuju kematangan secara fisik, akal, kejiwaan dan social serta emosional. Sedangkan dalam islam, secara etimologi, kalimat remaja berasal dari *murahaqoh*, kata kerjanya *raahaqo* yang berarti *al-iqtirab* (dekat). Secara terminologi berarti mendekati kematangan secara fisik, akal dan jiwa serta sosial.

Batasan usia remaja yang digunakan para ahli adalah 12 hingga 21 tahun. Rentang waktu usia remaja ini biasanya dibedakan atas tiga, yaitu 12-14 tahun =

masa remaja awal, 14-18 tahun= masa remaja pertengahan, 18-21 tahun = masa remaja akhir (Deswita, 2006:192).

Berdasarkan pengertian di atas, remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai dengan mulai matangnya fisik, akal, jiwa serta sosial dari usia 12 hingga 21 tahun.

d. Ciri-ciri remaja

Setiap periode manusia mempunyai ciri-ciri tersendiri. Ciri utama dalam periode ini lebih menonjol dalam perbuatan-perbuatan, sikap, perasaan dan kehendak. Sikap yang menonjol dalam periode ini antara lain ; suka menentang terhadap orang tua, terombang-ambing dan tidak tenang, berperilaku tidak sopan, kurang hati-hati, malas bekerja, suka membicarakan orang lain dan cepat tersinggung (Sudarsono, 1993: 13).

Menurut Muhammad Al-Mighwar (2006:63-68), bahwasanya pada masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut sebagai berikut :

- 1) Masa yang penting. Semua periode dalam rentang kehidupan memang penting, tetapi ada perbedaan dalam tingkat kepentingannya. Cepat dan pentingnya perkembangan fisik bagi remaja diiringi oleh cepatnya perkembangan mental, khususnya pada awal masa remaja.
- 2) Masa transisi dan tumpang tindih. Transisi merupakan tahap peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Maksudnya, apa yang terjadi sebelumnya akan membekas pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Dan dikatakan tumpang tindih, sebab beberapa ciri biologis-

psikologis kanak-kanak masih dimilikinya, sementara beberapa ciri remaja dimilikinya pula.

- 3) Masa perubahan. Selama masa remaja bahwasanya tingkat perubahan sikap dan perilaku sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat selama masa awal remaja, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Bila terjadi penurunan dalam perubahan fisik, penurunan juga akan terjadi pada perubahan sikap dan tingkah laku.
- 4) Masa masalah. Meskipun setiap periode memiliki masalah sendiri, masalah masa remaja termasuk masalah yang sulit diatasi. Karena dengan ketidakmampuan remaja dalam mengatasi masalahnya menurut cara yang mereka yakini, banyak remaja akhirnya menemukan dan menyadari bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapan mereka.
- 5) Masa pencarian identitas. Penyesuaian diri dengan standar kelompok dianggap jauh lebih penting bagi remaja dari pada individualitas. Bagi remaja, penyesuaian diri dengan kelompok pada tahun-tahun remaja awal masa remaja adalah penting. Secara bertahap, mereka mulai mengharapkan identitas diri dan tidak lagi merasa puas dengan adanya kesamaan dalam segala hal dengan teman sebayanya.
- 6) Masa munculnya ketakutan. Persepsi negatif terhadap remaja seperti tidak dapat dipercaya, cenderung merusak dan perilaku merusak, mengindikasikan pentingnya bimbingan dan pengawasan orang dewasa. Demikian pula terhadap kehidupan remaja muda yang cenderung tidak simpatik dan takut bertanggungjawab dengan segala sesuatu yang telah diamanahkan kepadanya.

- 7) Masa yang tidak realistis. Mereka memandang diri sendiri dan orang lain berdasarkan keinginannya, dan bukan berdasarkan kenyataan yang sebenarnya, apalagi dalam hal cita-cita.
- 8) Masa menuju masa dewasa. Saat usia kematangan kian dekat, para remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip usia belasan tahun yang indah disatu sisi dan harus bersiap-siap menuju usia dewasa disisi lainnya. Kegelisahan itu timbul akibat kebimbangan tentang bagaimana meninggalkan masa remaja dan bagaimana pula memasuki masa dewasa.

e. Pengertian orang tua

Orang tua menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) (2008:692) dinyatakan ayah dan ibu kandung. Maksudnya orang yang bertanggung jawab dalam keluarga. Namun pada umumnya masyarakat memberi pengertian orang tua adalah orang yang melahirkan kita yakni ibu dan bapak. Ibu dan bapak yang melahirkan kita ke dunia ini, ibu dan bapak juga yang mengasuh dan membimbing anak-anaknya dengan memberikan contoh yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari dalam masyarakat.

Menurut Singgih D. Gunarsa (1995: 31-38) dalam keluarga yang ideal (lengkap), maka ada dua individu yang memainkan peranan penting yaitu peran ayah dan peran ibu, secara umum kedua individu tersebut adalah :

- 1) Peran ayah adalah sebagai pencari nafkah, berpartisipasi dalam pendidikan anak dan sebagai pelindung atau tokoh yang tegas, bijaksana, dan mengasihi keluarga.

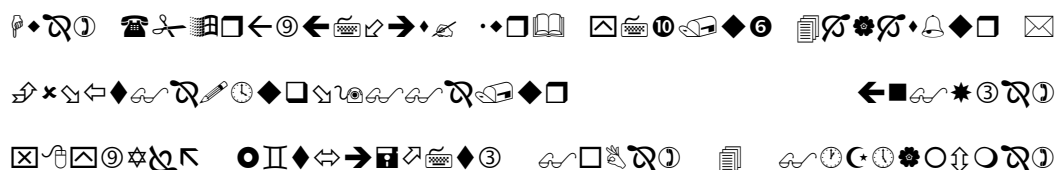
- 2) Peran ibu adalah memenuhi kebutuhan biologis dan fisik, merawat dan mengurus keluarga dengan sabar dan konsisten, mendidik, mengatur, dan mengendalikan anak, serta menjadi contoh dan teladan bagi anak

f. Dasar Akhlak kepada Orang Tua

Terdapat tiga dasar akhlak baik kepada orang tua, yaitu Al-Qur'an, sunnah dan hati nurani. Dan hal tersebut didasarkan kepada ayat-ayat maupun hadits yang berkaitan dengan berbuat baik kepada orang tua, atau yang lebih dikenal dengan berbakti kepada orang tua atau *birrul walidain*.

1) Al-Qur'an

Sumber utama akhlak adalah Al-Qur'an. Tolak ukur baik buruknya akhlak adalah Al-Qur'an. Hal ini logis karena kebenaran Al-Qur'an bersifat objektif, komprehensif, dan universal. Akhlak yang mengandung kebenaran objektif, komprehensif dan universal tidak mungkin didasarkan pada pemikiran manusia, karena pemikiran manusia itu kebenarannya subjektif, sektoral dan temporal. Sebagai sumber hukum dan peraturan yang mengatur tingkah laku dan akhlak manusia, Al-Qur'an menentukan halal dan haram, apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan. Al-Qur'an menentukan bagaimana sepatutnya kelakuan manusia. Al-Qur'an juga menentukan perkara yang baik dan tidak baik. Karena itu Al-Qur'an menjadi sumber yang menentukan akhlak dan nilai-nilai kehidupan ini (Abdullah Aly, dkk, 2009: 91). Allah SWT berfirman dalam surat al-Isra' ayat 23-24 :





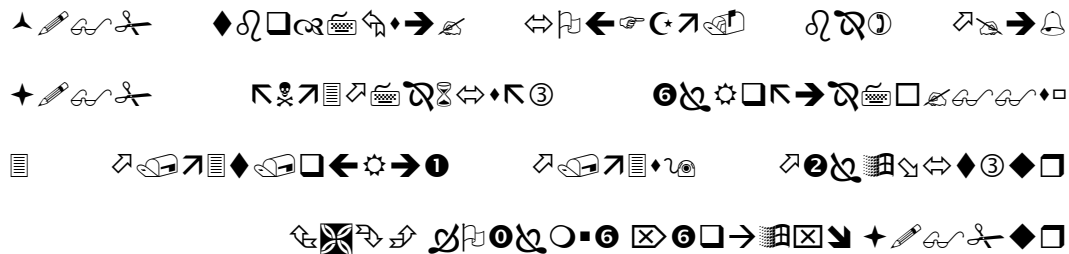
“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (Depag RI, 2010 :284).

Ayat diatas menjelaskan kewajiban berbakti kepada orang tua, memelihara orang tua hingga usia lanjut, larangan untuk berkata “ah” dan larangan untuk membentak orang tua dan tetap berkata yang mulia dan mendoakan kedua orang tua.

2) Sunnah

Sumber akhlak yang kedua adalah sunnah. Pernyataan ini didasarkan pada firman ALLAH SWT yang menegaskan pentingnya seorang muslim mengikuti perintah dan larangan Rasulullah saw dan menjadikannya sebagai sumber

rujukan dan teladan dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana ekspresi kecintaanya kepada Allah SWT (Abdullah Aly, dkk, 2009: 91). Allah SWT berfirman dalam surat ali-imron ayat 31,yaitu :



“Katakanlah: "Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah Aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Depag RI, 2010: 54).

Ayat di atas menjadi bukti, bahwa seorang muslim wajib untuk menjadikan Rasulullah sebagai tuntutan ataupun suri tauladan dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

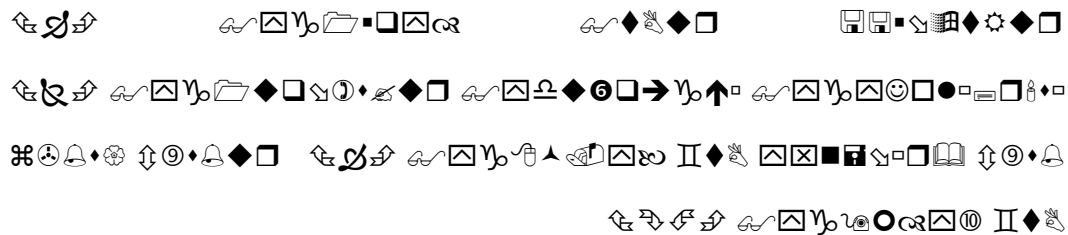
Melalui sunnah seorang muslim dapat mengetahui bahwa Rasulullah saw adalah seorang hamba yang sayang kepada orang tua. Dikisahkan, suatu hari ada seorang tua datang kepada Rasulullah. Orang-orang pada waktu itu tidak bersegera memberi jalan kepadanya. Dengan penuh kelembutan dan kasih sayang (Raghib As-Sirjani, 2008: 16), Rasulullah menyatakan yang artinya :

“Tidak termasuk bagian dari kami orang yang tidak mencintai anak kecil dan tidak menghormati orang tua” (HR.Bukhari) (Raghib As-Sirjani, 2008:16).

Hadits di atas menyatakan ketegasan seperti apa akhlak kepada orang tua. Rasulullah mencontohkan sikap kepada orang tua yang penuh dengan kelembutan dan kasih sayang.

3) Hati Nurani

Selain al-qur'an dan sunnah, hati nurani manusia juga dapat dijadikan sebagai sumber akhlak. Sesuai dengan fitrahnya yang cenderung kepada kebenaran dan kebaikan, manusia memiliki hati nurani yang dapat membedakan antara yang baik dan buruk. Berikut firman Allah yang menegaskan hal tersebut :



“ Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu. Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”. (QS Asy-syams :7-10)(Depag RI, 2010: 595)

Ayat diatas menyatakan bahwa agar hati nurani selalu hidup, agar suaranya nyaring terdengar, orang harus selalu mensucikan jiwanya, mendekatkan diri kepada Allah, dengan dzikir, istighfar, membaca Al-Qur'an, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk merespon keadaan yang dihadapi (Abdullah Aly, dkk, 2009: 96).

Hati nurani yang hidup akan mampu membedakan hal yang benar maupun yang salah. Sehingga dalam pengaplikasiaannya akan memunculkan perbuatan yang terpuji (berbuat baik kepada orang tua).

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak

Segenap naluri manusia merupakan paket intern dengan kehidupan manusia yang secara fitroh sudah ada dan tanpa perlu dipelajari lebih dahulu. Dengan

potensi naluri tersebut, manusia dapat menghasilkan aneka corak perilaku yang sesuai dengan corak instingnya, seperti naluri untuk berakhlak kepada orang tua menjadikan seseorang untuk berakhlak kepada orang tua sesuai dengan Al-Qur'an dan as sunnah, namun naluri lain seperti untuk bersosialisasi dengan orang lain, mendapat perhatian, eksistensi diri dan sebagainya.

Facebook memudahkan seseorang untuk bersosialisasi dengan orang lain, bahkan tidak ada batasan tempat, wilayah atau negara. Orang yang tidak mendapat perhatian di dunia nyata, dengan adanya facebook memiliki media untuk mendapatkan perhatian dari orang lain seperti dengan mendapat *like* atau komentar dari pemakaian facebook yang lain. Selain itu facebook juga menjadi media untuk eksistensi diri.

2) Pola dasar bawaan

Pola dasar bawaan memiliki dua teori, yaitu turunan (pembawaan) sifat-sifat manusia dan sifat-sifat bangsa. Turunan pembawaan sifat-sifat manusia, manusia yang lahir membawa sifat yang sama. Seperti bentuk, panca indra, perasaan, akal, dan kehendak. Dengan sifat manusia yang diturunkan ini, manusia dapat mengalahkan alam didalam beberapa perkara.

Turunan sifat-sifat bangsa, selain adat kebiasaan tiap bangsa, ada juga sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada orang sekarang. Sifat-sifat ini menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dari beberapa orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akalnya.

3) Pendidikan

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap perubahan perilaku akhlak seseorang. Berbagai ilmu diperkenalkan, agar siswa memahaminya dan dapat melakukan perubahan pada dirinya. Dengan demikian strategis sekali kalangan pendidikan dijadikan pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju perilaku yang baik.

4) Kehendak

Yaitu suatu perbuatan yang ada berdasarkan kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang, dan lain sebagainya. Sedangkan yang bukan hasil kehendak seperti bernafas, gerak mata, detak hati.

Setiap orang yang memiliki kehendak berhak untuk melakukan apapun yang menjadi keinginannya selama hal tersebut tidak dilarang agama maupun norma kebiasaan masyarakat. Remaja yang memiliki *account* facebook dapat mengakses facebook sesuai dengan kehendaknya, namun harus memperhatikan norma agama maupun kebiasaan serta undang-undang informasi dan telekomunikasi yang berlaku.

5) Kebiasaan

Adalah setiap tindakan dan perbuatan seseorang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang telah menjadi adat kebiasaan tidak cukup hanya diulang-ulang saja tetapi harus disertai kesukaan dan kecenderungan hati terhadapnya.

Orang yang melakukan tindakan dengan cara yang berulang-ulang tanpa didasari rasa suka tidak ada manfaatnya dalam pembentukan kebiasaan.

Pembentukan kebiasaan haruslah dibarengi dengan perasaan suka didalam hati. Sebaliknya tidak hanya senang atau suka dihati saja tanpa diulang-ulang tidak akan menjadi kebiasaan. Maka kebiasaan dapat tercapai karena keinginan hati yang dilakukan berulang-ulang.

Berkembangnya media sosial facebook dengan kemudahan dalam mengakses serta berbagai fitur yang ditawarkan mampu menarik perhatian pengguna internet tidak terkecuali bagi remaja. Media penghilang kejenuhan, menghabiskan waktu, media bersosialisasi dengan teman menjadi alasan bagi remaja untuk mengakses facebook. Maka dengan adanya rasa suka dan dilakukan secara berulang-ulang mengakses facebook menjadi kebiasaan baru bagi remaja.

6) Lingkungan

Lingkungan sangat berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang, baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Allah SWT berfirman dalam surat An-nahl ayat 78



“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur” (Depag RI, 2008: 275)

Dalam ayat di atas memberikan petunjuk bahwa seorang manusia dilahirkan dalam keadaan tidak mengetahui segala sesuatu oleh sebab itu manusia memiliki potensi untuk dididik. Potensi tersebut bisa dididik melalui pengalaman yang timbul dilingkungan sekitar anak. Jika lingkungan tempat tinggal baik, maka anak pun akan cenderung bersikap baik. Sebaliknya jika lingkungannya buruk, anak akan cenderung bersikap buruk.

Lingkungan masyarakat modern, baik di kota maupun desa sudah menikmati fasilitas internet. Terlebih dengan murahnya harga gadget yang mampu dijangkau oleh semua kalangan, menjadikan internet berada dalam genggamannya. Facebook yang merupakan media sosial yang senantiasa berinovasi, mampu menarik perhatian pengguna internet. Sehingga, tidak hanya orang dewasa saja yang mengakses facebook, remaja pun turut serta menggunakan media sosial tersebut. Fasilitas group yang dimiliki facebook, nyatanya menarik perhatian lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun teman bermain yang menjadikan facebook sebagai salah satu media untuk berinteraksi antar anggota baik anggota masyarakat atau anggota sekolah, misal group keluarga arnenda, group remaja masjid, group karang taruna, group satu kelas, dan sebagainya. Sehingga, bagi orang yang tergabung dalam lingkungan tersebut, apabila ingin mengetahui update berita dan sebagainya maka harus bisa mengakses facebook. Oleh karena itu, lingkungan dapat menjadi salah satu faktor teraksesnya facebook.

h. Akhlak kepada orang tua

Akhlak terhadap orang tua adalah salah satu bagian dari akhlak terhadap manusia, sedangkan akhlak terhadap manusia merupakan salah satu ruang lingkup akhlak dalam islam. Akhlak terhadap orang tua sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an maupun hadits menekankan pada berbuat baik kepada orang tua atau *birrul walidain*.

Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid (2010: 219) menjelaskan bahwa berbakti kepada orang tua adalah kewajiban bagi setiap muslim yang diwajibkan Allah SWT atas setiap hambaNya. Kewajiban ini tidak boleh ditinggalkan selain oleh kewajiban lain yang sama kuatnya atau lebih tinggi kekuatannya, yaitu wajib 'ain atas setiap muslim sama kuatnya dengan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua, seperti shalat fardhu, puasa Ramadhan, zakat dan berjihad di jalan Allah dalam situasi wajib 'ain. Dalam keadaan seperti ini, seorang anak berusaha sebisa mungkin untuk menyelaraskan kedua kewajiban ini. Apabila tidak mampu setelah berusaha sekuat tenaga, maka harus mendahulukan kewajiban berbakti kepada kedua orang tua. Sedangkan atas wajib kifayah (apabila sudah dilakukan oleh sebagian orang, maka kewajiban tersebut gugur atas seluruh kaum muslimin), berbakti kepada kedua orang tua haruslah didahulukan.

Berbakti kepada orang tua ini dilakukan baik ketika keduanya masih hidup ataupun sudah meninggal. Berikut ini merupakan cara berbakti kepada orangtua ketika keduanya masih hidup (Ariffudin, 2009:18).

- 1) Niat karena Allah, niat merupakan syarat diterima atau tidaknya amal perbuatan dan merupakan dasar seseorang sebelum mengucapkan atau melakukan sesuatu. Rasulullah bersabda yang artinya,

“Sesungguhnya semua amal itu tergantung pada niat” (HR. Bukhari dan Muslim) (Imam Nawawi, 2010: 13).

Hadits di atas menjelaskan urgensi niat dalam mengucapkan atau melakukan sesuatu perbuatan. Perbuatan akan diterima sebagai amal ibadah jika diniatkan karena Allah SWT. Misal, ketika ada teman-teman Fulan berbicara dengan bahasa Jawa halus kepada ayah dan ibunya supaya terlihat sebagai anak yang sholeh, sedangkan saat tidak ada teman-temannya Fulan berbicara dengan bahasa Jawa kasar. Perbuatan Fulan tersebut tidaklah dinilai sebagai ibadah karena diniatkan supaya dianggap baik oleh orang lain dan bukan karena Allah. Meluruskan niat merupakan akhlak kepada diri sendiri, karena hal tersebut berkaitan dengan ibadah kepada Allah SWT, apakah perbuatannya diterima sebagai ibadah atau tidak.

- 2) Menaati perintah keduanya, sebagai terdapat dalam surat an-nisaa ayat 36. Menurut Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid (2010:219) bahwa yang mewajibkan untuk menaati kedua orang tua adalah Allah. Apabila orang tua memanfaatkan kewajiban ini pada hal yang diharamkan, maka Allah SWT mengizinkan bahkan menuntut anak untuk tidak menaatinya.

Menaati perintah kepada orang tua dalam hal yang diperintahkan oleh Allah merupakan akhlak yang baik kepada orang tua, misal orang tua menyuruh anak untuk membantu pekerja rumah orang tua, maka anak wajib untuk menaatinya. Apabila tidak menaati orang tua dalam hal yang diperintahkan oleh Allah merupakan akhlak yang tercela.

- 3) Mengucapkan dengan perkataan yang mulia, sebagaimana terdapat dalam surat Al-Isra' 23.

Ayat tersebut menjelaskan adab ketika berbicara dengan orang tua yaitu dengan berkata yang mulia, selain itu juga terdapat larangan yaitu mengucapkan kata “*ah*” kepada orang tua. Perkataan yang baik adalah kata-kata yang mulia, bukan sekedar kata-kata yang baik atau tepat sesuai situasi dan kondisi.

Mengucapkan perkataan yang mulia termasuk akhlak baik kepada orang tua. Misal Joko adalah orang Jawa, ketika dipanggil orang tua, Joko menjawab dengan kata “*dalem*”. Joko menggunakan bahasa Jawa halus, yang mana “*dalem*” apabila dalam bahasa Indonesia berarti “saya”.

Apabila berbicara kepada orang tua dengan bahasa yang kurang sopan atau dengan nada yang lebih tinggi dari orang tua, maka itu termasuk akhlak yang tercela. Misal setelah pulang sekolah Fulan diminta ayahnya untuk mengambilkan air minum, kemudian Fulan menjawab, “*aah* ayah saya kan baru pulang sekolah yah..*capek*..”. Perkataan Fulan tersebut tentulah bukan perkataan yang mulia, bahkan dilarang dalam al-qur'an. Sebagai seorang anak Fulan wajib untuk menaati perintah orang tua meskipun dalam keadaan capek, serta mengucapkan dengan perkataan yang mulia.

- 4) Merendahkan diri ketika berhadapan dengan keduanya, sebagaimana terdapat dalam surat al-isro' ayat 24. Menurut Imam al-Qurtubi, berdasarkan ayat ini, seorang anak harus berlaku secara lemah lembut kepada kedua orang tuanya, baik dalam perkataan, diam dan cara memandang. Seorang anak tidak boleh

memandang orang tuanya dengan pandangan yang tajam karena pandangan seperti ini adalah pandangan kemarahan (Sayyid Qutbh, 2003: 250).

Berdasarkan ayat tersebut, sebagai seorang anak maka wajib untuk berakhlak baik kepada orang tua, yaitu dengan berlaku lemah lembut baik dalam perkataan, diam maupun cara memandang. Apabila seorang anak memandang orang tua dengan pandangan yang tajam, maka hal tersebut merupakan akhlak yang tercela.

- 5) Meminta ijin ketika ada keperluan diluar rumah, salah satu tujuannya adalah agar orang tua tidak mencari saat mereka membutuhkannya dan mengetahui keberadaannya. Rasulullah saw bersabda yang artinya

“Ridho Allah tergantung ridho orang tua, kemarahan Allah juga tergantung dengan kemarahan orang tua” (HR.Bukhari) (Ibnu Hajar Al-Asqolani, 2009:671).

Meminta ijin ketika ada keperluan diluar rumah kepada orang tua merupakan akhlak baik kepada orang tua. Apabila hendak keluar rumah, maka wajib untuk meminta ijin kepada orang tua, agar kegiatan yang dilakukan saat diluar rumah mendapat ridho orang tua, sehingga juga akan mendapat ridho Allah. Apabila tidak meminta ijin kepada orang tua, maka termasuk akhlak yang tercela, karena hal tersebut dapat membuat orang tua khawatir, dan sebagainya. Misal Fulan minta ijin orang tua untuk belajar kelompok, dan orang tua tidak mengijinkan karena neneknya sedang sakit dan Fulan diminta untuk menjaga nenek. Apabila Fulan menaati apa yang diperintah orang tuanya tersebut, maka Fulan berakhlak baik kepada orang tua, sebaliknya

apabila Fulan tidak taat, acuh dan langsung keluar rumah maka perbuatan Fulan tersebut merupakan akhlak yang tercela.

- 6) Meminta restu sebelum menikah, hal ini terjadi pada anak yang telah menginjak usia sekitar 20-28 tahun. Salah satu aspek yang harus diperhatikan adalah restu dari orang tua. Dalam rukun nikah telah disebutkan bahwa seorang anak wanita harus menyertakan wali sebagai salah satu rukun nikah, sedangkan anak laki-laki tidak menyertakan wali, akan tetapi sebaiknya meminta restu kepada orang tuanya. Karena hal ini merupakan wujud penghormatan kepada keduanya.

Berasarkan penjelasan di atas, maka meminta ijin kepada orang tua merupakan akhlak yang baik karena di anjurkan dalam islam. Dan apabila sebelum menikah tidak meminta ijin kepada orang tua, maka itu termasuk akhlak yang tercela dalam islam.

- 7) Mendoakan keduanya,hal tersebut diperintah Allah SWT pada akhir surat Al-Isra' ayat 24, yaitu

“...Dan ucapkanlah,”Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidikku pada waktu kecil” (Depag RI, 2008: 284).

Ayat tersebut merupakan contoh lafadz doa yang telah di ajarkan dalam Al-Qur'an. Jasa orang tua kepada anak tentulah tidak dapat dihitung, maka sebagai seorang anak apabila merasa belum mampu membalas jasa orang tua, doakanlah mereka dengan doa yang baik,karena doa adalah perbuatan berbakti yang paling mudah dan amal yang tidak pernah putus meski keduanya telah meninggal. Mendoakan orang tua merupakan akhlak yang baik sebagaimana

penjelasan di atas. Apabila seseorang tidak mendoakan orang tuanya, maka itu adalah akhlak yang tercela.

- 8) Memberikan sesuatu yang disukai oleh keduanya, seperti memberikan makanan, perhiasan, maupun kegemaran mereka yang lain, selama mampu memberikannya. Dengan memberikan sesuatu, seorang anak telah membahagiakan kedua orang tuanya, sehingga mereka merasa diperhatikan olehnya.

Memberikan sesuatu kepada orang tua merupakan akhlak yang baik, karena membuat orang tua bahagia, melayani orang tua dengan baik adalah akhlak yang dianjurkan dalam islam. Apabila seseorang tersebut belum mampu memberikan sesuatu kepada orang tua, bukan karena tidak mampu tentulah hal tersebut tidak apa-apa. Apabila orang tua meminta sesuatu dan anak mampu untuk melakukannya tapi anak tersebut tidak memberikan apa yang diminta orang tua maka termasuk akhlak yang tercela kepada orang tua.

- 9) Memberikan nafkah ketika sudah mampu, baik dari sisi materi maupun nonmateri. Karena para ulama telah menegaskan, bahwa memberi nafkah kepada orang tua hukumnya wajib, terutama jika mereka membutuhkannya dan anak mampu melakukannya.

Seorang anak memberikan nafkah kepada orang tua ketika sudah mampu merupakan akhlak yang baik kepada orang tua. Namun, apabila orang yang sudah mampu mencari nafkah dan mau memberikan nafkah kepada orang tua bahkan membiarkan orang tuanya terlantar dalam keadaan yang kekurangan, maka itu adalah akhlak yang tercela.

10) Mengutamakan ibu sebelum ayah, karena seorang ibu memiliki keistimewaan dibanding ayah. Hal tersebut sebagaimana terdapat dalam surat Luqman ayat 14 yang artinya

“Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam Keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu” (Depag RI, 2010: 412).

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa seorang ibu mengalami tiga kepayahan, yaitu mengandung, melahirkan dan menyusui. Maka dengan mendahulukan ibu sebelum ayah merupakan akhlak yang baik, dan sebaliknya apabila mengutamakan ayah sebelum ibu adalah perbuatan yang tercela. Misal disaat yang bersamaan ayah dan ibu meminta tolong, maka wajib bagi anak untuk mendahulukan permintaan ibu daripada ayah.

11) Menjaga nama baik keluarga, karena sering kali perbuatan anak bisa mengakibatkan tercemarnya nama baik keluarga. Mengingat aspek negatif ini, seorang anak hendaknya menjaga perilakunya dengan baik. Dan hikmah dibalik menjaga nama baik ini sangat banyak, baik untuk diri sendiri maupun orang tua serta seluruh anggota keluarga.

Menjaga nama baik keluarga merupakan akhlak yang baik, begitu juga sebaliknya, apabila tidak mampu menjaga nama baik keluarga, membuat malu orang tua merupakan akhlak yang tercela.

Sedangkan berakhlak kepada kedua orang tua yang sudah meninggal (Ariffudin, 2009:36) sebagaimana yang diperintahkan dalam islam diantaranya sebagai berikut :

- 1) Mengurus jenazah, merupakan suatu kewajiban bagi anak meski rumahnya jauh dari orangtuanya, alangkah baiknya jika anak-anaknya mau berkumpul dan bersama-sama kerabat lain untuk mengurus jenazah orang tuanya. Selain menambah bahagia ruh orangtua, perbuatan tersebut akan menambah harmonis hubungan seluruh keluarga.
- 2) Mendoakan dan memohon ampunan untuk orang tua, sebagaimana yang telah disebutkan dalam Al-qur'an surat al-Isra' diakhir ayat 24.
- 3) Menjalin silaturahmi dengan kawan orang tua, karena semasa hidup orangtua memiliki kawan dan sering mengenalkan kepada anak-anaknya sehingga terjalin rasa kekeluargaan yang erat meski tidak memiliki hubungan darah secara langsung.
- 4) Menunaikan janji yang belum dipenuhi dan tanggungan yang belum terlunasi. Hal ini merupakan salah satu bentuk berbakti yang sangat mulia, karena dapat membuktikan kecintaan seorang anak kepada orang tua walaupun telah meninggal.

Cara-cara berbakti kepada orang tua baik ketika keduanya masih hidup ataupun sudah meninggal ini seharusnya dapat dilakukan seorang anak dengan baik. Karena dengan berbakti kepada orangtua memiliki dampak yang besar dalam kehidupan didunia maupun akhirat (Muhammad Nur Abdul Hafidz Suwaid, 2010: 213). Pahala didunia diantaranya adalah Allah akan menambahkan

rejekinya, dan menambahkan usianya. Sedangkan pahala diakhirat diantaranya adalah menghapuskan dosa didunia dan masuk surga. Allah SWT brfirman dalam surat al-isra' ayat 23-24



“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil". (Depag RI, 2010: 284)

Berakhlak kepada orang tua sebagaimana yang diperintahkan di dalam Al-Qur'an maupun as-sunnah merupakan akhlak yang baik atau dengan kata lain itu merupakan bentuk berbakti kepada orang tua. Berbakti kepada orang tua

merupakan prioritas kedua setelah perintah beribadah kepada Allah yaitu dengan tidak menyembah yang lain selain Dia yang merupakan kewajiban yang paling utama.

B. Kajian Hasil Penelitian

Untuk mendukung adanya kemungkinan unsur-unsur yang dapat mendukung penelitian ini, maka peneliti memberikan gambaran penelitian yang relevan. Penelitian yang relevan yang ada kaitannya dengan penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

Fera Puspita Dewi Affandi (2011) "*Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha Tahun Ajaran 2010/2011*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan korelasi Pearson antara kedua variabel tersebut sangat rendah, yaitu 7,6%. Hasil uji regresi menunjukkan R adalah 0,076 sedangkan r_{hitung} adalah 0,431. Karena probabilitas menunjukkan 0,431 lebih besar dari taraf signifikansi 5%, maka dalam penelitian tersebut pengaruhnya hanya dalam taraf kecil saja.

Hemi Prahmawati (2013) "*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook dengan akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Al-Islam I Surakarta tahun 2013*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara intensitas penggunaan facebook dengan akhlak siswa kelas VIII di SMP Al-Islam I Surakarta 2013. Berdasarkan analisis data yang diperoleh yaitu nilai p_{hitung} - 0,459 dengan harga p_{tabel} 0,428 ($0,459 > 0,428$)

Berdasarkan hasil kajian penelitian diatas, terdapat kesamaan dalam variabel x, yaitu intensitas penggunaan facebook. Pada penelitian Fera Puspita Dewi Affandi terdapat kemiripan dalam variabel y yaitu berkaitan dengan remaja, jika pada penelitian Fera Puspita Dewi Affandi (2011) "*Pengaruh Intensitas Pemakaian Facebook Terhadap Perkembangan Sosial Remaja di SMP Taruna Dra. Zulaeha Tahun Ajaran 2010/2011*" berkaitan dengan perkembangan sosial remaja, dalam penelitian ini berkaitan dengan akhlak remaja. Pada penelitian Hemi Prahmawati terdapat kemiripan pada variable y yaitu berkaitan dengan akhlak, jika pada penelitian Hemi Prahmawati (2013) "*Hubungan Intensitas Penggunaan Media Sosial Facebook dengan akhlak Siswa Kelas VIII di SMP Al-Islam I Surakarta tahun 2013*" berkaitan dengan akhlak siswa, maka dalam penelitian ini berkaitan dengan akhlak remaja terhadap orang tua.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan gambaran sebelum penalaran untuk bisa sampai pada pemberian jawaban sementara atau masalah yang telah dirumuskan.

Remaja merupakan usia transisi dari anak-anak menuju dewasa dimana pada masa ini akan menentukan seperti apa masa dewasanya kelak dan pada masa ini mengalami perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik maupun psikis. Masa remaja merupakan masa dimana membutuhkan media yang luas dan mudah untuk dijelajahi demi mendapatkan dan berbagi informasi dengan teman-temannya. Remaja biasanya sangat ingin berinteraksi dengan teman-temannya

yang menjadi orang-orang terdekat selain keluarga. Salah satu media yang banyak digunakan adalah facebook.

Segala sesuatu yang baru pasti memiliki dampak positif dan negatif, begitu pula dengan facebook. Apabila facebook digunakan secara tepat sesuai dengan tujuan penciptaannya sebagai media komunikasi modern dengan berbagai kemudahan dan fasilitas fitur yang dibuat serta tidak berlebih-lebihan dalam pemakaiannya maka facebook dapat membawa dampak positif bagi penggunanya. Namun, apabila facebook digunakan secara berlebihan dengan tingkat intensitas pemakaian yang tinggi, maka dapat akan membawa dampak negatif terhadap penggunanya.

Pemakai facebook terutama usia remaja cenderung menggunakan facebook untuk hal-hal yang kurang bermanfaat, seperti sebagai ajang eksistensi diri, bermain *game* facebook atau sekedar *iseng* membuka facebook karena merasa tidak ada kegiatan yang bisa dilakukan yang pada hakikatnya hal tersebut dapat melalaikan tugas maupun kewajiban remaja terhadap lingkungan disekitarnya, seperti kewajiban terhadap masyarakat, sekolah dan keluarga terutama orang tua.

Kewajiban remaja terhadap orang tua, sebagaimana firman Allah SWT dalam surat al-isro' ayat 23 yaitu dengan berbuat baik dengan sebaik-baiknya, dan diantaranya dengan tidak mengatakan “*ah*”, tidak membentak serta mengucapkan atau berbicara dengan perkataan yang mulia.

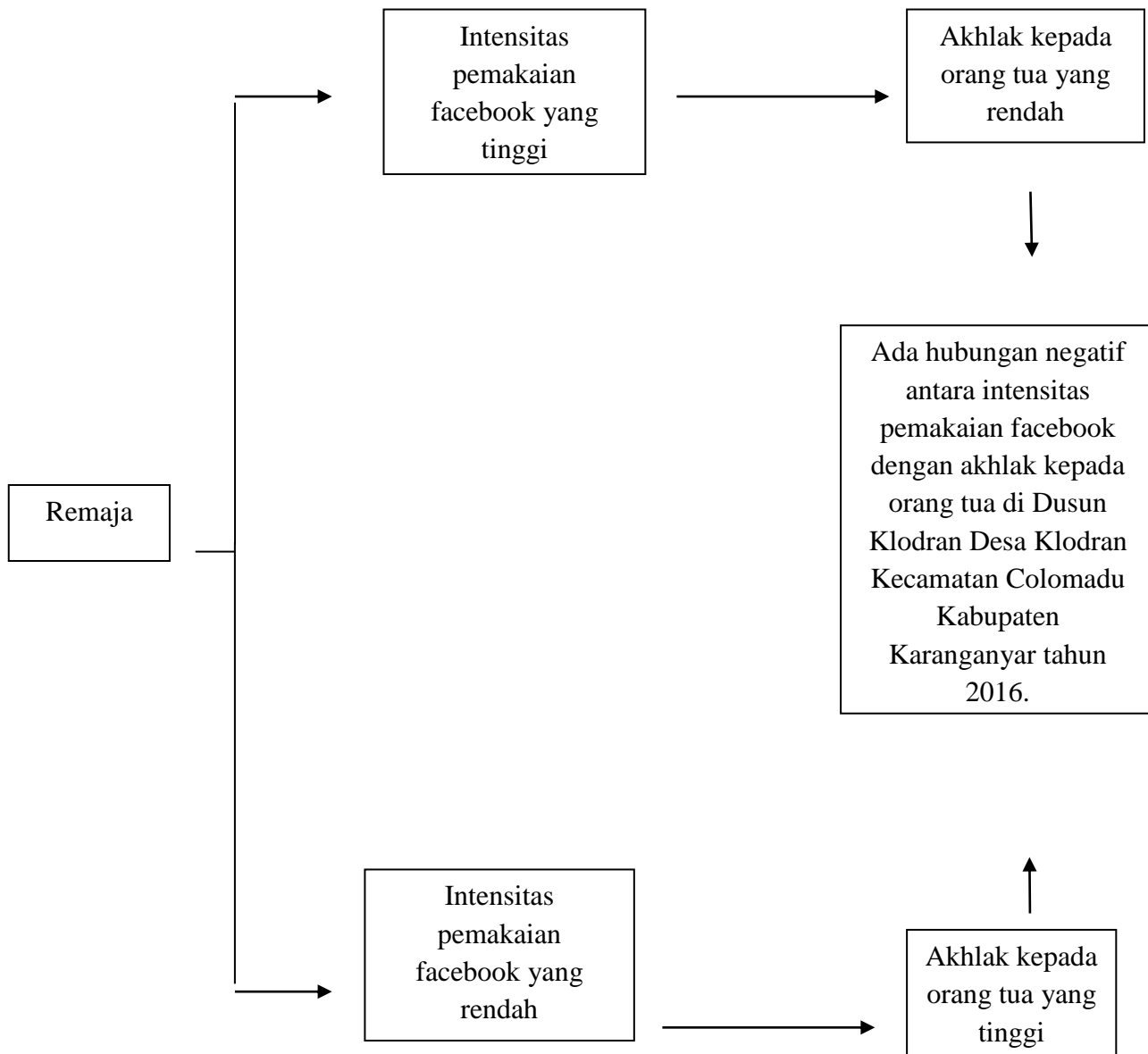
Melihat fenomena yang terjadi sekarang ini dimana remaja memakai facebook, baik dalam rangka bersosialisasi dengan teman, sarana eksplorasi diri, menghabiskan waktu luang dan sebagainya. Hal tersebut dapat melalaikan remaja

dari kewajiban yang seharusnya dilakukannya apabila intensitas pemakaian facebook cenderung tinggi. Intensitas pemakaian facebook yang tinggi akan mampu mengikis akhlak remaja, termasuk kepada orang tua sehingga akhlak remaja kepada orang tua. Remaja yang pada awalnya berakhlak baik kepada orang tua, karena kurang mampu untuk mengontrol intensitas pemakaian facebook lama kelamaan akan berkurang akhlaknya kepada orang tua. Namun, apabila remaja mampu mengontrol intensitas pemakaian facebook, hal tersebut tidak akan membawa pengaruh terhadap akhlak remaja kepada orang tua.

Pro kontra mengenai dampak positif dan negatif facebook khususnya terhadap akhlak kepada orang tua menarik untuk diteliti. Diduga remaja yang memiliki intensitas mengakses facebook yang tinggi akan memiliki akhlak yang kurang baik kepada orang tua, karena itu peneliti ingin mencari apakah ada hubungan antara intensitas pemakai facebook pada remaja dengan akhlak baik kepada orang tua di Dusun Klodran Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar tahun 2016.

Tabel 2.1 Kerangka Berpikir

Intensitas pemakai facebook pada remaja dengan akhlak kepada orang tua di
Dusun Klodran Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar
tahun 2016



D. Perumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian belum jawaban yang empiris (Sugiono,2007:64).

Berdasarkan landasan teori dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian: “Ada hubungan negatif antara intensitas pemakaian facebook remaja dengan akhlak baik kepada orang tua di Dusun Klodran, Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2016”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu(Sugiyono,2007:1). Menurut Suharsimi Arikunto (2006:150) Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Sehingga dalam hal ini yang dimaksud dengan metode penelitian yaitu cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang akan diteliti.

Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian yang data penelitiannya berupa angka-angka dan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2007:14). Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasional. Korelasional yaitu penelitian yang diarahkan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 319). Penelitian ini untuk mengkorelasikan variabel intensitas pemakaian facebook dengan variabel akhlak remaja kepada orang tua.

B. TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar. Peneliti mengadakan penelitian di Desa Klodran dengan berbagai alasan. Pertama, desa ini memiliki berbagai kemudahan dalam mengakses internet (facebook) seperti terdapat warung internet (warnet) dan kecepatan dalam mengakses internet karena terdapat dua tower seluler di desa ini. Kedua, remaja di Desa Klodran sebagian sudah memiliki *handphone* atau *smartphone* sehingga untuk mengakses facebook semakin mudah. Ketiga, berdasarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan remaja yang kurang patuh terhadap orang tua karena bermain facebook, meskipun juga ada yang tetap patuh kepada orang tua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada bulan Juni 2016 – Januari 2017. Adapun tahap-tahap pelaksanaannya disajikan pada tabel berikut :

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Pengajuan judul	x							
2	Pembuatan proposal		X	x					
3	Uji Coba Instrumen				x				
4	Pengambilan Data					x			
5	Pengolahan Data						x		
6	Analisis Data							x	
7	Pembuatan Laporan							x	x

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Populasi atau sering juga disebut *universe* adalah keseluruhan atau totalitas objek yang diteliti yang cirri-cirinya akan diduga atau ditaksir (*estimated*).

Populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:130), populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Artinya sekumpulan objek yang diteliti tersebut berupa benda, peristiwa, atau manusia yang ada di dalam suatu tempat dan waktu tertentu.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono,2011:61). Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja berusia 14-18 tahun di Desa Klodran yang terdiri atas 4 dusun, yaitu Dusun Klodran Indah, Klodran, Bendungan dan Mantren.

2. Sampel

Menurut Muri Yusuf (2014:150), sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 14-18 tahun di Dusun Klodran yang berjumlah 36 orang.

Tabel 3.2 Data Jumlah Remaja Usia 14-18 tahun di Desa Klodran

No.	Nama Dusun	Jumlah
1.	Klodran Indah	43
2.	Klodran	36
3.	Bendungan	45
4.	Mantren	30
	Total	154

3. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2006:62) teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *cluster random sampling*. *Cluster Random Sampling* merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas. Langkah-langkah penentuan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Populasi terdiri dari remaja berusia 14-18 tahun Desa Klodran yang terdiri dari empat dusun, yaitu Dusun Klodran Indah, Dusun Klodran, Dusun Bendungan dan Dusun Mantren.
- b. Empat dusun tersebut kemudian dilakukan pengundian hingga keluar salah satu. Dusun yang keluar dalam pengundian tersebut oleh peneliti dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini, yaitu Dusun Klodran.

D. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan penelitian, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Metode Angket

Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab di bawah peneliti. Angket pada umumnya meminta tentang fakta yang diketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap (Nasution, 2003:128). Angket adalah pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadi atau hal-hal yang dia ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151).

Metode Angket ini digunakan untuk mengambil data tentang intensitas penggunaan facebook dan akhlak remaja kepada orang tua di Dusun Klodran, Desa Klodran Kecamatan Colomoadu, Kabupaten Karanganyar. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, individu yang dikenai angket tinggal memilih salah satu jawaban yang sudah tersedia untuk memperoleh pengolahan data.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata (2012:221), Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dengan tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku,

surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2006:258). Dokumen-dokumen yang dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumen tersebut berupa data berkenaan dengan jumlah remaja usia 14-18 tahun di Dusun Klodran, Desa Klodran Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar.

E. INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

Dalam menggunakan teknik pengumpulan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, maka diperlukan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat dalam penelitian yang berfungsi sebagai alat pengumpul data atau informasi yang diperoleh. Dalam penelitian ini, menggunakan metode angket. Langkah-langkah awal pembuatan kisi-kisi instrumen adalah berdasarkan konsep dari konseptual variabel ditentukan indikator dan dijabarkan dalam butir-butir.

1. Definisi konsep variabel

a. Variabel bebas (*independent variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2009:59). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah intensitas pemakaian Facebook (x). Intensitas pemakaian facebook adalah adalah suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keseringan seseorang dalam menggunakan situs jejaring sosial untuk mencari teman atau berinteraksi dalam dunia maya.

b. Variabel terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono,2006:59). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah akhlak remaja terhadap orang tua (y). Akhlak remaja kepada orang tua yaitu setiap perbuatan baik yang dilakukan oleh remaja yang ditujukan kepada orang tua yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as-sunnah

2. Definisi operasional variabel

- a. Definisi Operasional Variabel Intensitas Pemakaian Facebook dalam penelitian ini diperoleh setelah merespon angket intensitas pemakaian facebook, hal tersebut dapat diukur melalui pemakaian fasilitas facebook dan tingkat keseringan atau frekuensi individu dalam pemakaian facebook. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5.

Tabel 3.3. Aturan skor intensitas pemakaian facebook

Alternatif jawaban	Skor item pernyataan
Selalu	5
Sering	4
Kadang-kadang	3
Jarang sekali	2
Tidak pernah	1

- b. Definisi Operasional Variabel akhlak remaja kepada orang tua dalam penelitian ini diperoleh setelah merespon angket akhlak remaja kepada orang tua, hal tersebut dapat diukur melalui beberapa aspek, yaitu menaati perintah orang tua, mengucapkan dengan perkataan yang mulia, merendahkan diri ketika berhadapan, meminta izin ketika ada keperluan diluar rumah, mendoakan orang tua, memberikan sesuatu yang disukai serta mengutamakan ibu sebelum ayah.

Terdapat beberapa aspek akhlak remaja kepada orang tua yang tidak dimasukkan ke dalam definisi operasional ini, yaitu :

- 1) Niat karena Allah, peneliti tidak memasukkan aspek ini dengan alasan niat adalah perkara antara Rabb dengan hambaNya yang berada didalam hati, dan akhlak kepada orang tua merupakan perbuatan yang tampak.
 - 2) Memberikan nafkah ketika sudah mampu, pada penelitian ini responden adalah remaja usia 14-18 tahun dan merupakan fase sekolah, sehingga tidak ada yang sudah memiliki penghasilan atau pun mampu untuk memberikan nafkah kepada orang tua.
 - 3) Meminta restu sebelum menikah, pada penelitian ini responden adalah remaja usia 14-18 tahun dan merupakan fase sekolah, sehingga belum ada yang akan menikah atau masih sangat jauh jika berbicara tentang nikah.
- Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dengan rentang skor 1-5.

Skor setiap alternatif jawaban pada pertanyaan positif dan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.4. Aturan skor akhlak baik kepada orang tua

Alternatif jawaban	Skor item	
	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang sekali	2	4
Tidak pernah	1	5

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan sebelum penyusunan angket. Kisi-kisi instrumen dilakukan sebagai pedoman kepada peneliti dalam membuat atau menyusun angket agar penyusunan angket dapat berjalan dengan tujuan penelitian yang sedang dilakukan.

Tabel 3.5.

Kisi-kisi instrumen intensitas pemakaian facebook

No	Variabel	Aspek	Indikator	Jumlah item	Nomor item
1.	Intensitas pemakaian facebook	1.pemakaian fasilitas facebook	1. update status 2. profil 3. chatting 4. upload foto atau video 5. group 6. update berita /notifikasi	7 3 3 5 4 7	1,2,3,4,5,6,7 8,9,10 11,12,13 14,15,16,17, 18 19,20,21,22 23,24,25, 26,27,28 29

Intensitas	2.tingkat	1. intensitas pemakaian	7	30,31,32,33,
Pemakaian	keseringan	facebook dalam satu		34,35,36
Facebook	atau	hari		
	frekuensi	2. durasi pemakaian	2	37,38
	individu	facebook dalam satu		
	dalam	hari		
	memakaian	3. durasi pemakaian	2	39,40
	facebook	facebook dalam satu		
		minggu.		

Tabel 3.6

Kisi-kisi instrumen akhlak remaja kepada orang tua

No	Variabel	Indikator	nomor item	nomor item
	penelitian		akhlak baik	akhlak tercela
1.	Akhlak remaja kepada orang tua	12) menaati perintah orang tua	1,3,5	2,4,6
		13) mengucapkan dengan perkataan yang mulia	8,10,11	7,9
		14) merendahkan diri ketika berhadapan	14,16	12,13,15
		15) meminta ijin ketika ada keperluan diluar	18,20,21	17,19,22
		16) mendoakan orang tua	25,26	23,24
		17) memberikan sesuatu yang disukai	27,28,29	30,31
		18) Menjaga nama baik orang tua	32,33	34,35,36
		19) mengutamakan ibu sebelum ayah.	37,39	38,40

4. Uji Coba Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas akan di uji coba di Dusun Mantren Desa Klodran Kecamatan Colomadu Kabupaten Karanganyar, sebanyak 20 orang.

Uji validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan. Suatu instrumen dikatakan valid atau shahih apabila memiliki validitas yang tinggi. Validitas adalah keadaan yang menggambarkan tingkat instrumen yang bersangkutan mampu mengukur apa yang akan diukur (Suharsimi Arikunto, 2002:72).

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} : angka indeks korelasi *product moment*

N : jumlah subjek

X : skor butir

Y : jumlah skor

Untuk mengetahui validitas item instrumen, maka harus dilakukan perhitungan berdasarkan rumus di atas, dan dikonsultasikan dengan tabel nilai kritik dari koefisien "*product moment*". Jumlah individu yang menjadi sasaran uji coba sebanyak 20 orang. Nilai kritik tes satu sisi pada taraf signifikansi 0,05 % . Dengan besar koefisien korelasi pada tabel tes satu sisi pada taraf 0,05% diperoleh angka 0,444. Dengan demikian item instrumen yang dianggap valid adalah item yang koefisien korelasinya lebih besar atau sama dengan 0,444 dari nilai butir kritik tersebut. Contoh penghitungan dapat dilihat pada lampiran 3.

Tabel 3.7

Hasil Uji Validitas angket Intensitas Pemakaian Facebook

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,899	0,444	Valid
2	0,882	0,444	Valid
3	0,818	0,444	Valid
4	0,648	0,444	Valid
5	0,614	0,444	Valid
6	0,652	0,444	Valid
7	0,724	0,444	Valid
8	0,573	0,444	Valid
9	0,680	0,444	Valid
10	0,659	0,444	Valid
11	0,443	0,444	Valid
12	0,882	0,444	Valid
13	0,563	0,444	Valid

14	0,740	0,444	Valid
15	0,298	0,444	Tidak Valid
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
16	0,701	0,444	Valid
17	0,837	0,444	Valid
18	0,047	0,444	Tidak Valid
19	0,606	0,444	Valid
20	0,517	0,444	Valid
21	0,739	0,444	Valid
22	0,583	0,444	Valid
23	0,731	0,444	Valid
24	0,525	0,444	Valid
25	0,747	0,444	Valid
26	0,831	0,444	Valid
27	0,806	0,444	Valid
28	0,803	0,444	Valid
29	0,799	0,444	Valid

30	0,713	0,444	Valid
31	0,689	0,444	Valid
32	0,713	0,444	Valid
33	0,569	0,444	Valid
34	0,822	0,444	Valid
35	0,756	0,444	Valid
36	0,647	0,444	Valid
37	0,671	0,444	Valid
38	0,611	0,444	Valid
39	0,605	0,444	Valid
40	0,764	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas intensitas pemakaian facebook ,diketahui dari 40 butir item nilai r_{hitung} tertinggi 0,889 dan terendah 0,047. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 20 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444, maka diketahui bahwa butir item yang dinyatakan valid sebanyak 38 dan yang tidak valid sebanyak 2 item yaitu nomor 15 dan 18. Butir item yang tidak valid dinyatakan gugur dan tidak dapat digunakan sebagai instrumen penelitian. Hanya tersisa 38 item yang

digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel intensitas pemakaian facebook.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Angket Akhlak Kepada Orang Tua

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,797	0,444	Valid
2	0,812	0,444	Valid
3	0,589	0,444	Valid
4	0,716	0,444	Valid
5	0,760	0,444	Valid
6	0,656	0,444	Valid
7	0,635	0,444	Valid
8	0,540	0,444	Valid
9	0,835	0,444	Valid
10	0,776	0,444	Valid
11	0,801	0,444	Valid
12	0,623	0,444	Valid

13	0,786	0,444	Valid
14	0,805	0,444	Valid
15	0,888	0,444	Valid
16	0,757	0,444	Valid
17	0,888	0,444	Valid
18	0,781	0,444	Valid
19	0,878	0,444	Valid
20	0,630	0,444	Valid
21	0,775	0,444	Valid
22	0,712	0,444	Valid
23	0,884	0,444	Valid
24	0,802	0,444	Valid
No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
25	0,733	0,444	Valid
26	0,646	0,444	Valid
27	0,737	0,444	Valid
28	0,753	0,444	Valid

29	0,747	0,444	Valid
30	0,867	0,444	Valid
31	0,791	0,444	Valid
32	0,768	0,444	Valid
33	0,730	0,444	Valid
34	0,583	0,444	Valid
35	0,530	0,444	Valid
36	0,621	0,444	Valid
37	0,770	0,444	Valid
38	0,800	0,444	Valid
39	0,850	0,444	Valid
40	0,877	0,444	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas akhlak baik remaja kepada orang tua, diketahui dari 40 butir item nilai r_{hitung} tertinggi 0,888 dan terendah 0,530. Setelah dikonsultasikan dengan r_{tabel} *product moment* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah responden 20 diperoleh r_{tabel} sebesar 0,444, maka diketahui bahwa semua butir item dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian untuk mengukur variabel akhlak baik remaja kepada orang tua.

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah menunjukkan pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dipergunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan instrumen yang sudah reliabel akan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya. Dikatakan reliabel bilamana nilai r mendekati angka 1. Semakin mendekati angka 1 maka dikatakan semakin reliabel (Saifuddin Anwar, 2001:4). Dan pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *spearman brown*, yakni dengan teknik belah dua ganjil genap.

$$r_{11} = \frac{2xr_{1/2\ 1/2}}{(1 + r_{1/2\ 1/2})}$$

Dimana :

r_{11} = reliabilitas instrument

$r_{1/2\ 1/2}$ = koefisien antara skor – skor setiap belahan tes

Pengujian reabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode belah dua yang dilakukan dengan membelah butir instrumen menjadi belahan akhir. Jumlah skor kedua belahan selanjutnya dikorelasikan dengan rumus korelasi product moment dan memberikan angka koefisien korelasi. Angka koefisien relasi tersebut merupakan korelasi antara setengah instrumen ($r_{1/2\ 1/2}$). Untuk mengubah koefisien reliabilitas setengah instrumen menjadi reabilitas penuh dilakukan dengan rumus *spearman-brown*. Cara penghitungan uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 4.

Adapun hasil pengujian reliabilitas dengan taraf signifikansi 5% untuk angket intensitas pemakaian facebook sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel 3.9

Hasil Uji Reliabilitas Angket Intensitas Pemakaian Facebook

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	α	Status
Intensitas Pemakaian Facebook.	0,644	0,444	0,05	Reliabel

Sedangkan hasil pengujian reliabilitas angket akhlak baik remaja kepada orang tua dengan taraf signifikansi 5% sebagaimana tabel berikut :

Tabel 3.10

Hasil Uji Reabilitas Angket Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

Variabel	r_{11}	r_{tabel}	α	Status
Akhlak Remaja Kepada Orang Tua	0,654	0,444	0,05	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis unit

a. Mean (Me)

Analisis ini digunakan untuk menghitung rata-rata dari dari bergolong tersebut, maka terlebih dahulu disusun menjadi tabel sehingga perhitungannya mudah dilakukan (Sugiyono, 2011: 53).

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan :

Me : mean

$\sum f_i$: jumlah banyaknya data /sampel

$\sum f_i x_i$: perkalian antara f_i pada tiap interval rata-rata dari tanda kelas

x_i : interval rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data
(Sugiyono, 2011: 54).

b. Median (Md)

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2011:48). Untuk menghitung median, maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Md : Median

b : batas bawah dimana median akan terletak

p : panjang interval kelas

n : banyak data

F : jumlah semua frekuensi sebelum median

f : frekuensi kelas median

l : jumlah kelas interval

c. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2011:47). Untuk menghitung modus yang telah disusun ke dalam distribusi frekuensi, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$Mo = b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right]$$

Keterangan :

Mo : modus

b : batas klas interval dengan frekuensi terbanyak

p : panjang klas interval dengan frekuensi terbanyak

b_1 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas lebih kecil daripada kelas modus

b_2 : frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval dengan tanda kelas lebih besar daripada kelas modus.

d. Standar deviasi

Standar deviasi dari data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi, dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}}$$

Keterangan :

s= simpangan baku sampel

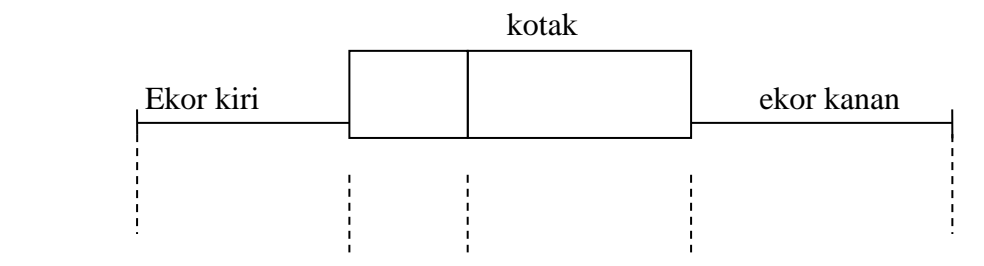
\sum = jumlah

x_i = nilai x ke i sampai ke n

n = jumlah sampel

e. Diagram Kotak Baris

Diagram kotak garis adalah diagram berbentuk kotak persegi panjang yang berekor ke kiri dan ke kanan. Diagram kotak garis biasanya digunakan untuk menggambarkan letak nisbi berbagai statistik, seperti statistik lima serangkai. Diagram kotak garis dalam statistik lima serangkai menunjukkan pembagian data menjadi empat kelompok. Setiap kelompok data kira-kira mengandung 25% data yang sudah diurutkan dari datum terkecil ke datum terbesar. Untuk pembagian data ini dikenal istilah kuartil bawah (Q_1), medium atau kuartil tengah (Q_2), dan kuartil atas (Q_3) yang membagi data terurut atas 4 bagian sama banyak. Gambar di bawah ini menunjukkan suatu bentuk umum dari diagram kotak garis.



X_{\min} Q_1 Q_2 Q_3 X_{\max}

Gambar 3.1 Bentuk Umum Dari Diagram Kotak Garis

Median (Q_2) ditandai oleh garis vertical yang ada dalam kotak, kuartil bawah (Q_1) dan kuartil atas (Q_3) masing-masing ditandai oleh garis vertikal ujung kiri dan ujung kanan kotak.

Ekor di sebelah kiri kotak berujung di datum terkecil (X_{\min}) dan ekor di sebelah kanan kotak berujung di datum besar (X_{\max}). Setiap kelompok data di antara dua tanda yang berdekatan menampilkan 25% data. Panjang ekor sebelah kiri yang terletak dalam selang antara X_{\min} dan Q_1 menampilkan 25% kelompok data kecil. Panjang ekor sebelah kanan yang terletak dalam selang antara Q_3 dan X_{\max} menampilkan 25% kelompok data besar, sedangkan kotak persegi panjang menampilkan 50% kelompok data tengah (Singgih Santoso, 2003:230-231). Untuk menentukan nilai kuartil dirumuskan sebagai berikut :

$$Q_i = b_i + l \left(\frac{\frac{i}{4}N - F}{f} \right)$$

Keterangan :

Q_i : Kuartil ke-I (1,2, atau 3)

b_i : tepi bawah kuartil ke-i

N : banyaknya data

F : frekuensi kumulatif kelas sebelum kelas kuartil

l : lebar kelas

f : frekuensi kelas kuartil

2. Uji Prasyarat

a. Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui tingkat distribusi data dalam kategori normal atau tidak normal. Pengujian normalitas menggunakan rumus *chi-kuadrat* (χ^2) yaitu dengan membandingkan antara χ^2_{hitung} dengan χ^2_{tabel} . Rumus yang digunakan yaitu :

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fh)^2}{fh}$$

Keterangan :

χ^2 : chi kuadrat

fh : frekuensi yang diharapkan

fo : frekuensi observasi

Kriteria uji jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal.

3. Uji hipotesis

Uji hipotesis analisa ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah yang ke tiga dan untuk mengetahui tujuan penelitian yang ke tiga yaitu terdapat hubungan negatif antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2016. Untuk mengetahui sejauh

mana hubungan antara variabel (X) intensitas pemakaian facebook dengan variabel (Y) akhlak remaja kepada orang tua, karena sumber data yang diperoleh dari kedua variabel berdistribusi tidak normal maka untuk menganalisis digunakan rumus Korelasi *Spearman Rank* sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2-1)}$$

Keterangan :

ρ : koefisien korelasi *Spearman Rank*

N: jumlah subyek

Jika $n > 30$ maka dilanjutkan dengan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Kriteria pengujian hipotesis adalah apabila harga $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka ada hubungan negatif antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Statistik Data

Deskripsi hasil penelitian ini didasarkan pada skor dari kuesioner yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tahun 2016 menggunakan sampel 36 orang. Berikut adalah deskripsi datanya.

1. Data Intensitas Pemakaian Facebook

Deskripsi data intensitas pemakaian facebook diperoleh melalui angket yang terdiri dari 38 butir yang diberikan kepada responden. Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan data penelitian yang telah diperoleh, diketahui :

Nilai terendah	: 74
Nilai tertinggi	: 154
Rentang data	: 80
Jumlah interval kelas	: 6
Panjang interval kelas	: 14

Berikut ini adalah gambaran dari hasil penelitian tentang intensitas pemakaian facebook yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variable intensitas pemakaian facebook.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel Intensitas Pemakaian Facebook

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	74-87	11	30,6%	Rendah
2.	88-101	3	8,3%	
3.	102-115	5	13,9%	Sedang
4.	116-129	5	13,9%	
5.	130-143	7	19,4%	Tinggi
6.	144-157	5	13,9%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa intensitas pemakaian facebook dibagikan menjadi 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi. Remaja yang memiliki intensitas pemakaian facebook rendah berada pada interval 74-101 sebanyak 14 orang, untuk kategori sedang berada pada interval 102-129 sebanyak 10 orang dan kategori tinggi berada pada interval 130-157 sebanyak 12 orang. Dari data tersebut, maka dapat dibuat diagram lingkaran intensitas pemakaian facebook sebagai berikut :

Gambar 4.1 Diagram Lingkaran Intensitas Pemakaian Facebook



Berikut ini merupakan hasil penghitungan mean, median, modus, quartil atas, quartil bawah dan standar deviasi variabel intensitas pemakaian facebook.

Untuk cara penghitungan lihat pada lampiran.

Mean	: 112
Median	: 112,7
Modus	: 81,6
Quartil atas	: 135,5
Quartil bawah	: 85
Standar deviasi	: 26,291

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa intensitas pemakaian facebook berada pada kategori rendah.

2. Data Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

Penyajian data variabel akhlak remaja kepada orang tua diperoleh dari angket yang terdiri dari 40 butir yang diberikan kepada responden. Data hasil penelitian dapat dilihat pada lampiran, Berdasarkan data penelitian yang diperoleh, diketahui :

Nilai terendah	: 81
Nilai tertinggi	: 166
Rentang data	: 15
Jumlah interval kelas	: 6
Panjang interval kelas	: 85

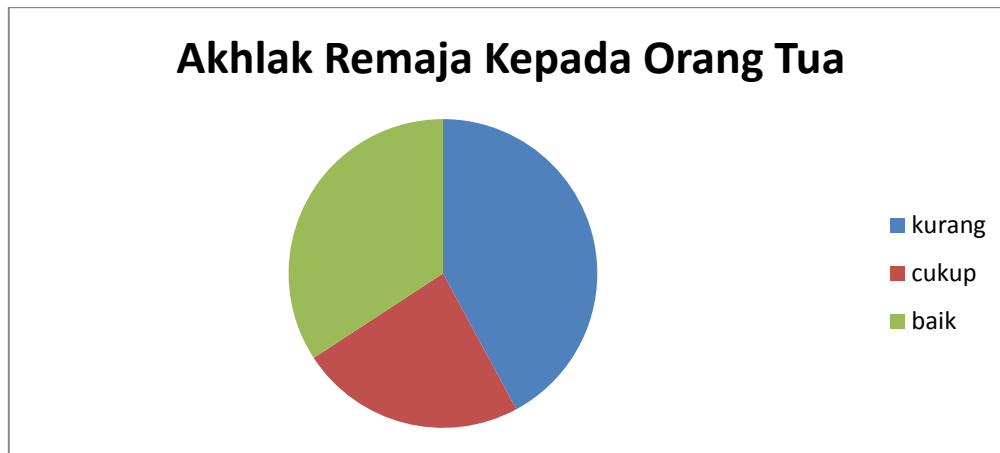
Berikut ini adalah gambaran dari hasil penelitian tentang akhlak remaja kepada orang tua yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi variabel akhlak remaja kepada orang tua.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Keterangan
1.	81-95	11	30,5%	Kurang
2.	96-110	5	13,9%	
3.	111-125	3	8,3%	Cukup
4.	126-140	6	16,7%	
5.	141-155	6	16,7%	Baik
6.	156-170	5	13,9%	
Jumlah		36	100%	

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa akhlak remaja kepada orang tua dibagi menjadi 3 kategori, yaitu kurang, cukup dan baik. Remaja yang memiliki akhlak remaja kepada orang tua rendah berada pada interval 81-110 sebanyak 16 orang, untuk kategori cukup berada pada interval 111-140 sebanyak 9 orang dan kategori tinggi berada pada interval 141-170 sebanyak 11 orang. Dari data tersebut, maka dapat dibuat diagram lingkaran akhlak remaja kepada orang tua sebagai berikut :

Gambar 4.2 Diagram Lingkaran Akhlak Remaja Kepada Orang Tua



Berikut ini merupakan hasil penghitungan mean, median, modus, quartil atas, quartil bawah dan standar deviasi variabel akhlak remaja kepada orang tua.

Untuk cara penghitungan lihat pada lampiran.

Mean	: 120,5
Median	: 120,5
Modus	: 90,8
Quartil atas	: 145,5
Quartil bawah	: 92,8
Standar deviasi	: 28,120

Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan akhlak remaja kepada orang tua berada pada kategori kurang.

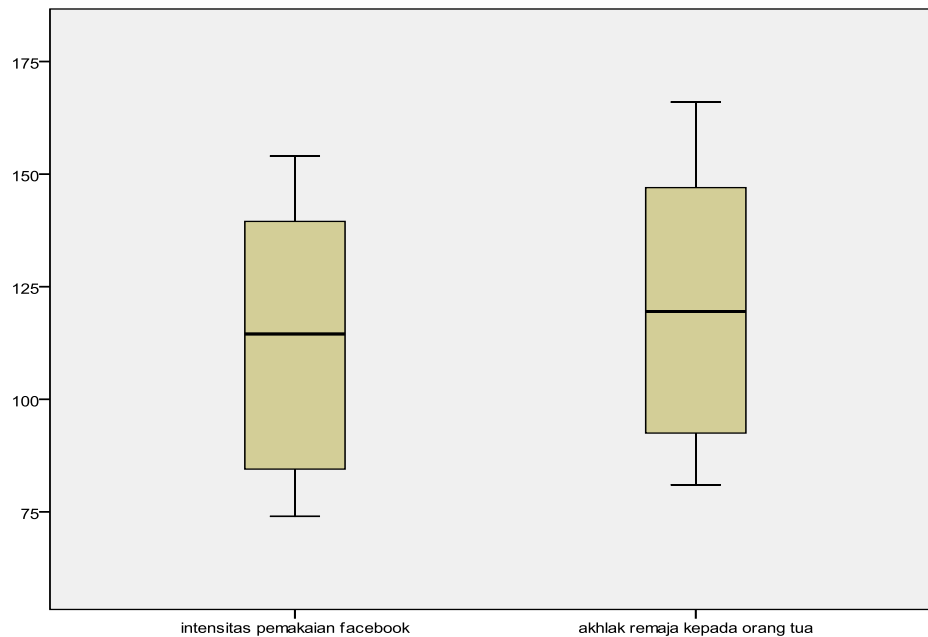
3. Diagram Kotak Garis

Diagram kotak garis digunakan untuk menggambarkan letak nisbi berbagai statistik, seperti statistik lima serangkai. Diagram Kotak Garis dalam statistik lima serangkai menunjukkan pembagian data menjadi empat kelompok. Setiap kelompok data kira-kira mengandung 25% data yang sudah diurutkan dari datum terkecil ke datum terbesar. Untuk pembagian data ini dikenal istilah kuartil bawah (Q_1), median atau kuartil tengah (Q_2), dan kuartil atas (Q_3) yang membagi data terurut atas 4 bagian sama banyak. Median (Q_2) ditandai oleh garis vertikal yang ada dalam kotak, kuartil bawah (Q_1) dan kuartil atas (Q_3) masing-masing ditandai oleh garis vertikal ujung kiri dan ujung kanan kotak.

Diagram Kotak Garis dapat digambarkan pada diagram grafik berikut ini:

Gambar 4.3

Diagram Kotak Garis Intensitas Pemakaian Facebook dan Akhlak Remaja
kepada Orang Tua



Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa pada kelompok data intensitas pemakaian facebook pada ekor kiri merupakan data terkecil = 74 sedangkan ekor kanan merupakan data terbesar = 154, Q_1 merupakan kuartil 1 = 85, Q_2 merupakan nilai median = 112,00, dan Q_3 merupakan kuartil 3 = 135,5. Kelompok data akhlak baik kepada orang tua pada ekor kiri merupakan data terkecil = 81 sedangkan ekor kanan merupakan data terbesar = 166, Q_1 merupakan kuartil 1 = 92,8, Q_2 merupakan nilai median = 120,5, dan Q_3 merupakan kuartil 3 = 145,5.

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Uji Prasyarat dilakukan sebagai syarat analisis statistic. Uji prasyarat yang dimaksud adalah uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk menyelidiki variabel dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak normal. Keputusan uji adalah

1. Uji Normalitas Intensitas Pemakaian Facebook

Tabel 4.3 Uji Normalitas Intensitas Pemakaian Facebook

No	Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	74-87	11	1	10	100	100
2.	88-101	3	5	-2	4	0,8
3.	102-115	5	12	-7	49	4,1
4.	116-129	5	12	-7	49	4,1
5.	130-143	7	5	2	4	0,8
6.	144-157	5	1	4	16	16
Jumlah		36	36			125,8

Cara menghitung f_h didasarkan pada persentase luas bidang kurva normal dikalikan jumlah sampel.

a. Baris pertama : $2,27\% \times 36 = 0,8$ dibulatkan menjadi 1

- b. Baris kedua : $13,53\% \times 36 = 4,87$ dibulatkan menjadi 5
- c. Baris ketiga : $34,13\% \times 36 = 12,28$ dibulatkan menjadi 12
- d. Baris keempat : $34,13\% \times 36 = 12,28$ dibulatkan menjadi 12
- e. Baris kelima : $13,53\% \times 36 = 4,87$ dibulatkan menjadi 5
- f. Baris keenam : $2,27\% \times 36 = 0,8$ dibulatkan menjadi 1

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa variabel intensitas pemakaian facebook menunjukkan *chi kuadrat* $(\chi^2)_{hitung}$ sebesar $125,8 > chi kuadrat (\chi^2)_{tabel}$ sebesar 11,070. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas pemakaian facebook berdistribusi tidak normal.

2. Uji Normalitas Akhlak Remaja kepada Orang Tua

Tabel 4.4 Uji Normalitas Akhlak Remaja kepada Orang Tua

No	Interval	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$
1.	81-95	11	1	10	100	100
2.	96-110	5	5	0	0	0
3.	111-125	3	12	-9	81	6,75
4.	126-140	6	12	-6	36	3
5.	141-155	6	5	1	1	0,2
6.	156-170	5	1	4	16	16
Jumlah		36	36			125,95

Cara menghitung fh didasarkan pada persentase luas bidang kurva normal dikalikan jumlah sampel.

- a. Baris pertama : $2,27\% \times 36 = 0,8$ dibulatkan menjadi 1
- b. Baris kedua : $13,53\% \times 36 = 4,87$ dibulatkan menjadi 5
- c. Baris ketiga : $34,13\% \times 36 = 12,28$ dibulatkan menjadi 12
- d. Baris keempat : $34,13\% \times 36 = 12,28$ dibulatkan menjadi 12
- e. Baris kelima : $13,53\% \times 36 = 4,87$ dibulatkan menjadi 5
- f. Baris keenam : $2,27\% \times 36 = 0,8$ dibulatkan menjadi 1

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa variabel intensitas pemakaian facebook menunjukkan *chi kuadrat* $(\chi^2)_{hitung}$ sebesar $125,8 > \text{chi kuadrat } (\chi^2)_{tabel}$ sebesar 11,070. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel intensitas pemakaian facebook berdistribusi tidak normal.

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui kebenaran hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *spearman rank*.

$$\begin{aligned}
 \rho &= 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{6 \times 10637}{36((36)^2-1)} \\
 &= 1 - \frac{63822}{36(1296-1)} \\
 &= 1 - \frac{63822}{46620} \\
 &= 1 - 1,369
 \end{aligned}$$

$$= -0,369$$

Diketahui perolehan hasil rho hitung -0,369, sedangkan N lebih dari 30 dimana tabel rho tidak ada, maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus berikut :

$$\begin{aligned} t &= r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\ &= -0,369 \sqrt{\frac{36-2}{1-(-0,369)^2}} \\ &= -0,369 \sqrt{\frac{34}{1-0,136}} \\ &= -0,369 \times 6,273 \\ &= -2,315 \end{aligned}$$

Langkah-langkah perhitungan terdapat pada lampiran.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas diperoleh besarnya t_{hitung} adalah 2,315 kemudian dikonsultasikan dengan t tabel untuk N=36 adalah 2,028 dengan tingkat signifikansi 5%. Jadi $t_{hitung} 2,315 > t_{tabel} 2,028$ sehingga intensitas pemakaian facebook berhubungan dengan akhlak remaja kepada orang tua. Karena koefisien korelasi menunjukkan angka negatif yaitu -2,315 sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif. Semakin tinggi intensitas pemakaian facebook maka semakin rendah akhlak remaja kepada orang tua. Jadi hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat hubungan yang negatif antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua.

Berdasarkan dengan pedoman untuk interpretasi terhadap koefisien korelasi menggunakan teori Sugiyono (2010: 231) nilai koefisien korelasi

2,315 berada pada dikategorikan rendah, dapat disimpulkan bahwa hubungan intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua masuk ke dalam kategori rendah.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan intensitas pemakaian facebook dengan akhlak baik remaja kepada orang tua di Desa Klodran tahun 2016. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Hasil analisis data variabel intensitas pemakaian facebook berdasarkan 36 data orang menunjukkan kategori rendah sebanyak 14 orang atau 38,9%, sedang sebanyak 10 orang atau 27,8%, dan tinggi sebanyak 12 orang atau 33,3%. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 112, median 112,7, modus 81,6 dan standar deviasi 26,291. Hasil tersebut menunjukkan bahwa intensitas pemakaian facebook berada dalam kategori rendah.

Hasil analisis variabel akhlak kepada orang tua berdasarkan 36 data orang menunjukkan kategori rendah sebanyak 16 orang atau 44,4%, sedang sebanyak 9 orang atau 25%, dan tinggi sebanyak 11 orang atau 30,6%. Sedangkan rata-rata yang diperoleh adalah 120,5, median 120,5, modus 90,8 dan standar deviasi 28,120. Hasil tersebut menunjukkan bahwa akhlak remaja kepada orang tua berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank* diperoleh nilai ρ sebesar -0,369 sedangkan N lebih dari 30 dimana tabel ρ tidak ada, maka pengujian signifikansinya menggunakan rumus t .

Berdasarkan analisis data diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,315 kemudian nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% . Maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan H_a diterima ($t_{hitung} 2,315 > t_{tabel} 1,960$). Jadi, terdapat hubungan antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua. Karena koefisien relasi menunjukkan angka negatif yaitu -2315, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua. Artinya, semakin tinggi intensitas pemakaian facebook, maka semakin rendah akhlak remaja kepada orang tua. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas pemakaian facebook, maka semakin baik akhlak remaja kepada orang tua.

Dilihat dari hasil penelitian tersebut, ada hubungan antara kedua variabel dapat diartikan bahwa intensitas pemakaian facebook memiliki hubungan terhadap akhlak remaja kepada orang tua, seperti yang telah dicantumkan dalam bab 2 yaitu faktor yang mempengaruhi akhlak yaitu insting atau naluri, pola dasar bawaan, pendidikan, kehendak, kebiasaan serta lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi akhlak tersebut seperti insting atau naluri. Naluri mendorong orang untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Naluri untuk berakhlak kepada orang tua menjadikan seseorang untuk berakhlak kepada orang tua sesuai dengan Al-Qur'an dan as sunnah, namun naluri lain seperti untuk bersosialisasi, mendapat perhatian, serta eksistensi diri yang tidak didapat di lingkungan rumah, sekolah maupun masyarakat membuat remaja mencari media lain, yaitu facebook.

Intensitas pemakaian facebook yang tinggi menjadikan pemakaiannya

memiliki dunianya sendiri, akan mampu mengikis naluri untuk berakhlak kepada orang tua yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as sunnah sehingga menjadikan akhlak kepada orang tua menjadi kurang atau tercela.

Oleh karena itu, pemakaian facebook menentukan akhlak remaja kepada orang tua yang sesuai dengan Al-Qur'an dan as sunnah. Semakin tinggi intensitas pemakaian facebook, maka akan semakin rendah akhlak remaja kepada orang tua, begitu pula sebaliknya, semakin rendah intensitas pemakaian facebook maka semakin baik akhlak remaja kepada orang tua.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pemakaian facebook pada remaja usia 14-18 tahun di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar tergolong dalam kategori rendah. Dari 36 sampel orang diperoleh frekuensi sebanyak 14 orang atau persentase 38,9%.
2. Akhlak baik remaja kepada orang tua di Desa Klodran, Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar dalam kategori rendah. Dari 36 sampel orang diperoleh frekuensi sebanyak 16 orang atau persentase 44,4%.
3. Berdasarkan analisis data menggunakan korelasi *Spearman Rank* diperoleh hasil uji hipotesis antara variabel intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua yaitu -0,369, karena $N=36$, maka dilanjutkan dengan menggunakan rumus t , sehingga diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -2,315. Tanda negatif dalam penghitungan tersebut merupakan bawaan dari pengujian yang menunjukkan korelasi antara dua variabel tersebut. Nilai tersebut dikonsultasikan dengan harga t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 2,082. Maka diperoleh hasil H_0 ditolak dan

Ha diterima ($t_{hitung} 2,315 > t_{tabel} 2,082$). Jadi dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua. Koefisien korelasi sebesar $-0,315$ menunjukkan angka negatif sehingga menunjukkan hubungan kedua variabel tersebut adalah negatif. Semakin tinggi intensitas pemakaian facebook maka semakin rendah akhlak remaja kepada orang tua. Jadi hipotesis alternatif (H_a) diterima yakni terdapat hubungan yang negatif antara intensitas pemakaian facebook dengan akhlak remaja kepada orang tua.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Orang tua hendaknya mampu menjadi partner atau teman yang menemani perkembangan remaja, sehingga dengan adanya kedekatan personal antara anak dan orang tua, anak tidak akan mencari perhatian atau kesibukan lain sehingga dapat menyebabkan berkurangnya akhlak anak kepada orang tua.

Orang tua mampu mengarahkan serta membatasi pemakaian media sosial (facebook) bagi anak remaja.

Orang tua mampu meningkatkan akhlak anak dalam indikator mengucapkan dengan perkataan mulia, menjaga nama baik orang tua, serta mengutamakan ibu sebelum ayah.

2. Bagi Remaja

Remaja hendaknya berakhlak yang baik kepada orang tua, karena hal tersebut telah diperintahkan oleh Allah SWT dalam surat an-nisa' (4) ayat 36.

Remaja yang memiliki akhlak yang kurang baik kepada orang tua, hendaknya mulai belajar untuk berakhlak baik kepada orang tua, dan mampu memprioritaskan mana yang harus didahulukan, apakah menggunakan media sosial atau menuruti perintah orang tua.

Remaja yang sudah memiliki akhlak yang baik kepada orang tua, hendaknya mampu mempertahankan hal tersebut dan senantiasa menjadi anak yang sholih/sholihah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata.2010. *Akhlak Tasawuf*.Jakarta:Rajawali Press
- Abdullah Aly.2010. *Ilmu Alamiah Dasar*.Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Abdul Hamid Mahmud.2004. *Akhlak Mulia*.Yogyakarta:Gema Insani
- Andi Prastowo. 2011. *Memahami Metode-metode Penelitian*. Jakarta. Arruzz Media.
- Andi Wicaksono.2009. *Bahaya Facebook (Bagaimana Berfacebook dengan Aman, Sehat dan Islami)*. Solo:Aqwam
- Ardani,Moh.*Akhlak Tasawuf (Nilai-nilai akhlak/budi pekerti dalam ibadat dan tasawuf)*. Jakarta:PT.Karya Mulia.
- AR,Zahrudin.2004. *Pengantar Ilmu Akhlak*.Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada.
- Burhan Bungin.2009. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta.
- Deswita.2006. *Psikologi Perkembangan*.Bandung:Remaja Rosda Karya
- Dian Budiargo. 2015. *Berkomunikasi Ala Net Generation*. Jakarta :Elex Media Komputindo.

Himawan A. Hannis. 2007.*Bukan Salah Tuhan Mengazab*. Solo: TigaSerangkai.

Ibnu Hajar Al-Asqolani.2009. *Terjemahan Lengkap Bulughul Maram*. Jakarta: Akbar.

Imam Nawawi.2010.*Terjemahan dan Syarah Hadits Arbain Nawawi*. Surakarta. Aqwam Media Profetika.

Juju Dominikus, SualiantaFeri. 2010. *Hitam Putih Facebook*. Jakarta:Elex Media Komputindo.

Kurniali, dkk. 2009. *Gaul Berteman lewat Facebook*. Yogyakarta. Andi Publiser.

Madcoms Madiun. 2011. *Berinternet dengan Facebook dan Twitter untuk Pemula*. Yogyakarta:Andi Offset.

Maryati,kundan Juju Suryawati.2001.*Sosiologi untuk SMA dan MA*. Jakarta:Erlangga

Muhammad Alim.2011. *Pendidikan Agama Islam:Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*.Jakarta:PT Rosda Karya.

Muhammad AlMighwar.2011.*Psikologi Remaja*.Jogjakarta:Pustaka Setia

Muhammad Arifuddin.2009.Keluarga dalam Pembentukan Akhlak Islamiyah:Kajian Dakwah IslamMelalui Pendekatan Fenomenal.Yogyakarta.CV.Ombak.

Muhammad Nur Abdul Hafidz.2010.*Prophetic Parenting:Cara Mendidik Anak*. Yogyakarta:Pro-U Media

Musthofa.2005. *Akhlak Tasawuf*.Bandung:CV. Pustaka Setia.

Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada media Group.

Nila Wati, Eva S. 2010. *Kaya dan Gaya via Facebook*. Yogyakarta. Andi Publisher.

Raghib As-Sirajani.2008. *Inilah Rasul Sang Penyayang.Solo*. Aqwam Media Profetika.

Santrock.2003. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.

Sayyid Qutbh.2003. *Tafsir fi Zhilalil Qur'an Di Bawah Naungan Al-Qur'an Jilid 7*. Jakarta: Gema Insani Press

Singgih Santoso.2003. *Statistik Deskriptif: Konsep dan Aplikasi dengan Microsoft Excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.

Sugiono.2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Syamsu Yusuf. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung :Remaja Rosda karya.

Syarifusin, A., Aminuddin, dkk.2010. *Internet Sehat*. Jakarta: Creatives Commons

Team Ninja. 2009. *Facebook Untuk Semua Orang, Untuk Semua Urusan*. Jasakom.

Tim Penyusun Kamus Bahasa Pusat.2008. Kamus Bahasa Indonesia. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.

Waluya, Bagja. 2007. *Menyelami Fenomena Social di Masyarakat*. Bandung: PT Setia Purna Inves.

Yunnahar Ilyas. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar Offset.

Zainal Arifin. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosda Karya.

Zakiah Daradjat. 2004. *Remaja: Harapan dan Tantangan*. Jakarta: Ruhasna.

ANGKET UJI COBA
INTENSITAS PEMAKAIAN FACEBOOK

Nama :

Usia :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti sebelum memberikan jawaban
2. Isilah semua jawaban dan jangan ada yang tidak dikerjakan
3. Dalam penelitian ini tidak ada jawaban yang salah
4. Berilah tanda centang (v) pada setiap pernyataan dengan cara memilih

salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda, yaitu :

TP : Tidak Pernah

SR : Sering

JR : Jarang

S : Selalu

KD : Kadang-kadang

5. Dengan memberikan jawaban yang objektif, berarti anda telah membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar.

Jawaban

No.	Pertanyaan					
		TP	JR	KD	SR	S
1.	Saya akan mengupdate status di facebook setiap saat, bahkan ketika tengah malam pun saya juga akan update status.					

2. Meskipun saya sedang belajar baik dirumah maupun di sekolah saya akan tetap mengupdate status.
3. Update status di facebook menjadi kebiasaan buat saya, jika satu hari saja saya belum update status, saya merasa seperti ada yang kurang.
4. Saya memperhatikan update status semua teman-teman di facebook dimana pun saya berada.
5. Saya akan memberikan tanda like (jempol) pada setiap status yang ada di facebook.
6. Saya kesal jika tidak mendapat like saat update status

Jawaban

No.	Pertanyaan	TP	JR	KD	SR	S
7.	Saya aka lebih banyak mengupdate status, bahkan lebih dari 7 kali dalam sehari jika saat itu sedang memperingati hari tertentu, misal hari raya idul fitri.					
8.	Hampir setiap hari saya mengganti foto profil saya difacebook.					
9.	Saya selalu mengupdate profil di facebook					
10.	Saya akan membuka profil teman-teman saya, bahkan lebih dari 10 teman dalam satu harinya.					
11.	Setiap saya online, saya akan chatting dengan lebih dari 10 teman saya.					
12.	Saya menggunakan fitur chatting di media sosial yang lainnya					
13.	Meski tidak ada hal yang penting, saya tetap mengirim pesan pribadi ke teman-teman, meskipun hanya sekedar emoticon.					
14.	Upload foto merupakan kegemaran saya, saya akan melakukannya meski sedang belajar.					
15.	Saya mengupload lebih dari 10 foto setiap harinya					

16. Semakin sering saya upload foto, maka saya akan semakin merasa eksis di facebook
17. Meski berada di kondisi yang kurang baik seperti menjenguk orang sakit, saya akan tetap foto dan kemudian menguploadnya di facebook
18. Saya akan meluangkan waktu khusus untuk mengunjungi tempat-tempat wisata demi menambah koleksi foto dan video saya di facebook.
19. Saya memiliki lebih dari sepuluh group di facebook
20. Saya mengupdate berita di semua group tersebut
21. Saya memberikan komentar atau like setiap ada berita atau informasi di group.
22. Saya akan membagikan berita yang ada di group supaya saya semakin eksis di facebook
23. Saya membuka facebook setiap kali ada notifikasi atau pemberitahuan.

Jawaban

No.	Pertanyaan	TP	JR	KD	SR	S
25.	Saya akan update berita dimanapun meski sedang mengerjakan tugas sekolah					
26.	Saya akan tetap membuka facebook saat ada notifikasi yang masuk meski saat itu orang tua sedang meminta bantuan saya.					
27.	Saya suka membuka tautan video yang ada di facebook.					
28.	Dengan gadget, saya bisa membuka facebook dimanapun dan kapanpun.					
29.	Saya akan tetap membuka facebook meski sudah larut malam					
30.	Jika satu hari saja saya tidak membuka facebook, maka saya merasa ada yang hilang					
31.	Saya membuka facebook dirumah, disekolah dan dimana pun saya berada					
32.	Meski sedang belajar, saya akan tetap membuka facebook					

33. Meski sedang ulangan harian saya akan membuka facebook untuk mengetahui update beritanya.
 34. Kegiatan malam sebelum tidur adalah membuka facebook, dan tidak terlewat satu malam pun tanpa membuka facebook
 35. Saya akan langsung membuka facebook setiap kali selesai melakukan aktifitas.
 36. Saya sedang mencari tugas sekolah di warnet, saya akan tetap membuka facebook meskipun saya bisa membukanya di gadget.
 37. Rata-rata waktu untuk mengakses facebook melalui handphone dalam satu hari lebih dari 3 jam
 38. Saya tidak bisa lagi menghitung berapa lama saya menggunakan facebook dalam satu hari karena terlalu sering membuka facebook.
 39. Saya mengakses facebook melalui warnet lebih dari 5 kali dalam satu minggu
 40. Sudah tidak terhitung waktu yang saya gunakan untuk membuka facebook dalam kurun waktu satu minggu.
-

ANGKET UJI COBA

AKHLAK BAIK KEPADA ORANG TUA

Nama :

Usia :

Alamat :

Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah pernyataan berikut dengan teliti sebelum memberikan jawaban
2. Isilah semua jawaban dan jangan ada yang tidak dikerjakan
3. Dalam penelitian ini tidak ada jawaban yang salah
4. Berilah tanda centang (v) pada setiap pernyataan dengan cara memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai menurut anda, yaitu :

SS : Selalu

KD : Kadang-kadang

SR : Sering

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

5. Dengan memberikan jawaban yang objektif, berarti anda telah membantu peneliti dalam memperoleh data yang benar.

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		S	SR	KD	JR	TP
1.	Saat orang tua meminta bantuan untuk mengerjakan pekerjaan rumah, saya akan melakukannya dengan senang hati.					
2	Saya tidak mau membantu pekerjaan orang tua karena akan mengurangi waktu saya untuk bermain facebook.					
3.	Saya akan membantu pekerjaan orangtua meskipun saya sedang sibuk mengerjakan tugas sekolah.					
4.	Saya pura-pura tidak mendengar apa yang dikatakan orang tua saat saya sedang asik bermain facebook.					
5.	Saya mendengarkan dengan baik setiap perkataan orang tua.					
6	Saya tidak suka jika orang tua mengganggu saat asik bermain facebook.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		S	SR	KD	JR	TP
7.	Saya berbicara dengan orang tua menggunakan bahasa Jawa ngoko, sama seperti ketika saya bicara dengan teman-teman.					
8.	Setiap saya berbicara dengan orang tua, saya menggunakan bahasa Jawa yang halus (kromo) atau bahasa Indonesia.					
9.	Saya kurang sabar ketika orang tua tidak terlalu mendengar apa yang saya bicarakan dan meminta saya untuk mengulang, sehingga saya berkata kasar.					
10.	Saya mengulang perkataan saya dengan halus saat orang tua meminta untuk mengulangnya.					
11.	Saya akan mendengarkan dengan baik saat orang tua					

- sedang berbicara dan menjawab dengan baik.
12. Saya akan marah –marah jika permintaan saya tidak dituruti oleh orang tua.
 13. Saya merasa lebih pintar dari orang tua.
 14. Saya akan berjalan dengan merunduk dan bilang permisi saat lewat didepan orang tua.
 15. Saya tidak suka ketika orang tua menasehati.
 16. Saya akan mendengarkan nasehat orangtua.
 17. Saya tidak akan pamit kepada orang tua ketika hendak pergi.
 18. Saya akan meminta ijin kepada orang tua saat keluar rumah.
 19. Meminta ijin saat keluar rumah merepotkan.
 20. Saat mau pergi dan orang tua sedang tidak ada dirumah,saya akan ijin kepada kakak atau adik.
 21. Meminta ijin kepada orang tua sebelum pergi membuat hati menjadi tenang.
 22. Saya keluar rumah tidak ijin dengan orang tua dan rasanya biasa-biasa saja.

Jawaban

No.	Pertanyaan	S	SR	KD	JR	TP
23.	Selesai sholat saya lupa untuk mendoakan orang tua.					
24.	Saya tidak mendoakan orang tua karena mereka sibuk kerja dan tidak ada waktu untukku.					
25.	Saya mendoakan orangtua selesai melaksanakan sholat					
26.	Dengan mendoakan orang tua, saya merasa menjadi anak yang berbakti kepada orang tua.					
27.	Saya menyisihkan uang saku supaya bisa memberikan hadiah untuk ayah dan ibu.					

28. Setiap saya mendapat nilai ulangan yang bagus, ayah dan ibu merasa bahagia.
29. Menaati perintah ayah dan ibu adalah hadiah saya untuk ayah dan ibu.
30. Saya tidak memberikan apapun yang ayah dan ibu sukai, karena mereka juga tidak bisa memberikan apa yang saya inginkan.
31. Memberikan hadiah dan ibu hanya mengurangi uang jajan saja.
32. Ketika ayah dan ibu meminta tolong, saya mendahulukan perintah ibu.
33. Ketika hendak pergi, saya berpamitan kepada ibu terlebih dahulu, setelah itu baru ke ayah.
34. Ketika ayah dan ibu meminta tolong, saya mendahulukan perintah ayah.
35. Saya berpamitan kepada ayah terlebih dahulu karena ayah adalah kepala keluarga yang harus didahulukan.
36. Saya mendengarkan dan memperhatikan semua yang dikatakan ayah dan ibu.
37. Saya berbuat baik saya di sekolah.
38. Di sekolah saya menjadi siswa yang bandel karena tidak ada orang tua yang melihat dan mengawasi.
39. Saya berbuat baik di lingkungan masyarakat.
40. Saya berbuat sesuka saya saat di lingkungan masyarakat dan acuh terhadap kebiasaan yang ada di masyarakat.

A. Penghitungan deskripsi data intensitas pemakaian facebook

Diketahui nilai tertinggi adalah 154 dan nilai terendah adalah 74

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \\ &= 1 + 3,3 \cdot 1,56 \\ &= 1 + 5,15 \\ &= 6,15 \text{ dibulatkan menjadi } 6 \end{aligned}$$

2. RentangData

$$\begin{aligned} R &= \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil} \\ &= 154 - 74 \\ &= 80 \end{aligned}$$

3. Panjang Kelas

$$\begin{aligned} p &= R : K \\ &= 80 : 6 \\ &= 13,33, \text{dibulatkan menjadi } 14 \end{aligned}$$

Tabel bantu

N	Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	F	$(x_i)^2$	$f_i (x_i)^2$	$(x_i - \bar{x})$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i (x_i - \bar{x})^2$
o										
1.	74-87	11	80,5	885,5	11	6480,25	71282,75	-31,5	992,25	10914,75
2.	88-101	3	94,5	283,5	14	8930,25	26790,75	-17,5	306,25	918,75
3.	102-115	5	108,5	542,5	19	11772,25	58861,25	-3,5	12,25	62,5
4.	116-129	5	122,5	612,5	24	15006,25	75031,25	10,5	110,25	551,25
5.	130-143	7	136,5	955,5	31	18632,25	130425,75	24,5	600,25	4201,75
6.	144-157	5	150,5	752,5	36	22650,25	113251,25	38,5	1482,25	7411,25
Jumlah		36	693	4032	118	83471,5	475643	21	3503,5	24060,25

4. Mean

$$\begin{aligned} Me &= \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{4032}{36} \\ &= 112 \end{aligned}$$

5. Median

$$Md = Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$\begin{aligned} &= 101,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}36 - 14}{5} \right) \\ &= 101,5 + 14 \left(\frac{18 - 14}{5} \right) \\ &= 101,5 + 11,2 \\ &= 112,7 \end{aligned}$$

6. Modus

$$\begin{aligned} Mo &= b + p \left[\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right] \\ &= 73,5 + 14 \left[\frac{11}{11+8} \right] \\ &= 73,5 + 8,1 \\ &= 81,6 \end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{24060,25}{(36 - 1)}} \\ &= \sqrt{687,436} \\ &= 26,291 \end{aligned}$$

8. Kuartil Bawah (Q1)

Letak Q1 pada frekuensi $\frac{1}{4} \cdot 36 = 9$ dikelas 74-87

$$\begin{aligned} Q1 &= bi + l \left(\frac{\frac{i}{4}N - F}{f} \right) \\ &= 73,5 + 14 \left(\frac{9-0}{11} \right) \\ &= 73,5 + 11,5 \\ &= 85 \end{aligned}$$

9. Median (Q2)

Letak Q2 pada frekuensi $\frac{1}{2} \cdot 36 = 18$ dikelas 102-115

$$\begin{aligned} Q2 &= b2 + l \left(\frac{\frac{i}{4}N - F}{f} \right) \\ &= 101,5 + 14 \left(\frac{18-14}{5} \right) \\ &= 101,5 + 11,2 \\ &= 112,7 \end{aligned}$$

10. Kuartil atas (Q3)

Letak Q3 pada frekuensi $\frac{3}{4} \cdot 36 = 27$ dikelas 130-143

$$\begin{aligned} Q3 &= b3 + l \left(\frac{\frac{i}{4}N - F}{f} \right) \\ &= 129,5 + 14 \left(\frac{27-24}{7} \right) \\ &= 129,5 + 6 \\ &= 135,5 \end{aligned}$$

B. Penghitungan Deskripsi Data Akhlak Remaja Kepada Orang Tua

1. Jumlah kelas interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log n \\ &= 1 + 3,3 \log 36 \end{aligned}$$

$$= 1+ 3,3. 1,56$$

$$=1+5,15$$

=6,15 dibulatkan menjadi 6

2. RentangData

R = Data terbesar- Data terkecil

$$=166-81$$

$$=85$$

3. Panjang Kelas

$$\rho= R:K$$

$$= 85:6$$

= 14,17 dibulatkan menjadi 15

Tabel bantu

N	Interval	f_i	x_i	$f_i x_i$	F	$(x_i)^2$	$f_i(x_i)^2$	$(x_i-\bar{x})$	$(x_i-\bar{x})^2$	$f_i(x_i-\bar{x})^2$
o.										
1.	81-95	11	88	968	11	7744	85184	-32,5	1056,25	11618,75
2.	96-110	5	103	515	16	10609	53045	-17,5	306,25	1531,25
3.	111-125	3	118	354	19	13924	41772	-2,5	6,25	18,75
4.	126-140	6	133	798	25	17689	106134	12,5	156,25	937,5
5.	141-155	6	148	888	31	21904	131424	27,5	756,25	4537,5
6.	156-170	5	163	815	36	26569	132845	42,5	1806,25	9031,25
Jumlah		36	753	4338	36	98439	550404	30	4087,5	27675

4. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{4338}{36}$$

$$= 120,5$$

5. Median

$$\begin{aligned}
 Md &= b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right) \\
 &= 110,5 + 15 \left(\frac{\frac{1}{2}36 - 16}{3} \right) \\
 &= 110,5 + 15 \left(\frac{18 - 16}{3} \right) \\
 &= 110,5 + 10 \\
 &= 120,5
 \end{aligned}$$

6. Modus

$$\begin{aligned}
 Mo &= 80,5 + 15 \left[\frac{11 - 0}{11 + 5} \right] \\
 &= 80,5 + 15 \left[\frac{11}{16} \right] \\
 &= 80,5 + 10,3 \\
 &= 90,8
 \end{aligned}$$

7. Standar Deviasi

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{\sum f i (x_i - \bar{x})^2}{(n - 1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{27675}{(36-1)}} \\
 &= \sqrt{790,714} \\
 &= 28,120
 \end{aligned}$$

8. Kuartil Bawah (Q1)

Letak Q1 pada frekuensi $\frac{1}{4} \cdot 36 = 9$ dikelas 81-95

$$\begin{aligned}
 Q1 &= 80,5 + l \left(\frac{\frac{1}{4}N - F}{f} \right) \\
 &= 80,5 + 15 \left(\frac{9 - 0}{11} \right) \\
 &= 80,5 + 12,3
 \end{aligned}$$

$$= 92,8$$

9. Median (Q2)

Letak Q2 pada frekuensi $\frac{1}{2} \cdot 36 = 18$ dikelas 111-125

$$\begin{aligned} Q2 &= b2 + l \left(\frac{\frac{1}{2}N - F}{f} \right) \\ &= 110,5 + 15 \left(\frac{18 - 16}{3} \right) \\ &= 110,5 + 10 \\ &= 120,5 \end{aligned}$$

10. Kuartil atas (Q3)

Letak Q3 pada frekuensi $\frac{3}{4} \cdot 36 = 27$ dikelas 141-155

$$\begin{aligned} Q3 &= b3 + l \left(\frac{\frac{3}{4}N - F}{f} \right) \\ &= 140,5 + 15 \left(\frac{27 - 25}{6} \right) \\ &= 140,5 + 5 \\ &= 145,5 \end{aligned}$$